STUDI KASUS

PENGARUH PERBANDINGAN BALUR BAWANG MERAH DAN LIDAH BUAYA (*ALOE VERA*) TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH BALITA USIA 3 TAHUN DENGAN DEMAM RINGAN DI PUSKESMAS KAMPILI TAHUN 2026

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Profesi Bidan (Bdn.) Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky Makassar

NURFITRAH WAHDANIA RAJAB
A1A1251045

PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDNAN DAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
TAHUN 2026

STUDI KASUS

PENGARUH PERBANDINGAN BALUR BAWANG MERAH DAN LIDAH BUAYA (*ALOE VERA*) TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH BALITA USIA 3 TAHUN DENGAN DEMAM RINGAN DI PUSKESMAS KAMPILI TAHUN 2026

TUGAS AKHIR

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Profesi Bidan (Bdn.)
Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Megarezky Makassar

NURFITRAH WAHDANIA RAJAB
A1A1251045

PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDNAN DAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
TAHUN 2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Studi Kasus dengan judul :

PENGARUH PERBANDINGAN BALUR BAWANG MERAH DAN LIDAH BUAYA (*ALOE VERA*) TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH BALITA USIA 3 TAHUN DENGAN DEMAM RINGAN DI PUSKESMAS KAMPILI TAHUN 2026

Oleh :

NURFITRAH WAHDANIA RAJAB
A1A1251045

Telah dilakukan pembimbingan laporan *Study Case Literature Review* (SCLR) dan dinyatakan layak untuk ujian.

Makassar, …. Juni 2026

Menyetujui,

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Bdn. Rahmawati, S.ST.,M.Keb	**Nurqalbi, S.ST,Bdn.,M.Keb**
NIDN : 09 040590 03	**NIDN : 09 020691 02**

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan profesi Bidan,

Bdn. Sutrani Syarif, S.ST.,M.Keb
NIDN: 09 2706 8704

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Studi Kasus dengan judul :

PENGARUH PERBANDINGAN BALUR BAWANG MERAH DAN LIDAH BUAYA (*ALOE VERA*) TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH BALITA USIA 3 TAHUN DENGAN DEMAM RINGAN DI PUSKESMAS KAMPILI TAHUN 2026

Oleh :

NURFITRAH WAHDANIA RAJAB
A1A1251045

Telah diujikan pada tanggal, Juni 2026 di hadapan tim penguji Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan dinyatankan lulus ujian SCLR.

Makassar, Juni 2026

Menyetujui,

Penguji I : Rosita,S.ST.,Bdn., M.Kes ( )

Penguji II : Nurqalbi, S.ST., Bdn., M.Keb ( )

Penguji III : Bdn. Rahmawati, S.ST.,M.Keb ( )

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	**Ketua Prodi S1 KebidananDan Pendidikan Profesi Bidan**
Dr. Wilma, A.Kep.,Ns.,M.Kep	**Bdn. Sutrani Syarif, S.ST.,M.Keb**
NIDN. 09 270687 04	**NIDN. 09 2000185 01**

DEKLARASI ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfitrah Wahdania Rajab

NPM : A1A1251045

e-mail : nfitrah777@gmail.com

Alamat lengkap : Jln. Mannuruki 9 lr 2

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Karya tulis saya, laporan SCLR ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Profesi Bidan), baik di Universitas Megarezky maupun di Perguruan Tinggi lain.
b. Data yang diperoleh dalam kegiatan SCLR ini adalah asli dan pengambilannya dilaksanakan sesuai prosedur yang diusulkan dengan memperhatikan prinsip etik.
c. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang, judul pustaka, sumber pustaka dan tahun terbitnya dalam daftar pustaka.
d. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Megarezky.

Makassar, Juni 2026

Yang membuat pernyataan,

Nurfitrah Wahdania Rajab

NIM. A1A1251045

PERSETUJUAN LAPORAN

STUDY CASE LITERATURE REVIEW (SCLR) DIGUNAKAN UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK (_ACADEMIC PROPERTY_)

Sebagai civitas akademika Universitas Megarezky (UNIMERZ), saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfitrah Wahdania Rajab

NIM : A1A1251045

Program Studi : Pendidikan Profesi Bidan

Program : Profesi

Jenis Karya : Laporan *Study Case Literature Review* (SCLR)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNIMERZ berupa: *repository*, buku, HAKI dan paten atas karya ilmiah saya (lengkap dengan data setnya) yang berjudul :

" Pengaruh Perbandingan Balur Bawang Merah Dan Lidah Buaya (Aloe vera) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita Usia 3 Tahun Dengan Demam Ringan Di Puskesmas Kampili Tahun 2026 "

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Megarezky yang dalam hal ini adalah Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan karya tulis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dibuat di : Makassar

Pada tanggal : Juni 2026

Yang menyatakan

Nurfitrah Wahdania Rajab

NIM. A1A1251045

BIODATA PENULIS



A. IDENTITAS PENELITI

1. Nama : Nurfitrah Wahdania Rajab
2. Nim : A1A1251045
3. Tempat/Tanggal Lahir : Takalar, 15 November 2002
4. Alamat :Kunjung Desa Banyuanyara Kec. Sanrobone
5. Suku/Bangsa : Makassar/Indonesia
6. Nama Orang Tua
   a. Ayah :
   b. Ibu :

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2025 – sekarang : Pendidikan Profesi Bidan di Universitas Megarezki
2. Tahun 2025 – 2026 : Pendidikan S1 Kebidanan di Universitas Megarezky
3. Tahun 2020 – 2023 : Diploma III Kebidanan Unismuh Makassar
4. Tahun 2018 – 2020 : SMAN 3 TAKALAR
5. Tahun 2015 – 2017 : SMPN 2 TAKALAR
6. Tahun 2010 – 2016 : SDN 107 Inpres Kunjung

ABSTRAK

Nurfitrah Wahdania Rajab (Nim: A1A1251045) "Pengaruh Perbandingan Balur Bawang Merah Dan Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita Usia 3 Tahun Dengan Demam Ringan Di Puskesmas Kampili". Dibimbing Oleh Rahmawati Dan Nurqalbi.

VI BAB, 84 Halaman, 9 Lampiran, 6 Tabel, 2 Gambar, 2 Bagan

Demam merupakan masalah kesehatan yang paling sering menjadi perhatian sepanjang sejarah kedokteran. Penyebab utama demam adalah penyakit infeksi seperti infeksi virus, bakteri, riketsia, klamidia dan parasit1. Upaya nonfarmakologis yang dapat dilakukan yaitu pemberian balur bawang merah dan lidah buaya (*Aloe Vera*) karena memiliki kandungan yang dapat menurunkan suhu tubuh demam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh balur bawang merah dan lidah buaya (*Aloe Vera*) terhadap penurunan suhu tubuh balita usia 3 tahun demam ringan di puskemas kampili.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) dengan pendekatan purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui pemeriksaan suhu tubuh sebelum dan sesudah intervensi pemberian balur bawang merah dan lidah buaya selama 3 hari, kemudian dilakukan evaluasi pada hari ketiga.

Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pemberian balur bawang merah dan lidah buaya berpengaruh dalam menurunkan suhu tubuh pada balita 3 tahun dengan demam ringan. Penurunan suhu tubuh terjadi setelah pemberian intervensi secara rutin selama periode penelitian. Disarankan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan untuk memberikan edukasi dan memanfaatkan terapi komplementer berbasis pangan alami sebagai upaya penanganan demam ringan terhadap balita usia 3 tahun.

Kata Kunci : Balita, demam ringan, suhu tubuh, bawang merah, lidah buaya.
Referensi : 23 (2020-2025)

KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan SCLR yang berjudul "Pengaruh Perbandingan Balur Bawang Merah Dan Lidah Buaya (aloe vera) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita Usia 3 Tahun Dengan Demam Ringan Di Puskesmas Kampili Tahun 2026".

Dalam penyusunan Laporan *Study Case Literatur review* (SCLR) ini meupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky Makassar. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, laporan SCLR ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan penuh rasa hormat dan cinta, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ayah Abdul Rajab dan Ibu Hj. Tonji, yang senantiasa mendoakan, mendampingi, serta memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan moril maupun materil tanpa henti. Tanpa keikhalasan dan doa dari Ayah dan Ibu, penyusunan Laporan SCLR ini tidak akan pernah terwujud.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Alimuddin, SH., MH., MKn sebagai Pembina Yayasan Pendidikan Islam Mega Rezky Makassar, atas arahan dan pembinaan yang senantiasa menjadi fondasi dalam pengembangan institusi dan mahasiswa.
2. Ibu Alm. Hj. Suryani, SH., MH sebagai Pendiri Yayasan Pendidikan Islam Mega Rezky Makassar, atas dedikasi dan kontribusi luar biasa dalam mendirikan lembaga pendidikan yang menjadi wadah pengembangan ilmu dan karakter.
3. Bapak Moh Noer Alim Qably, SH., LL.M sebagai Ketua Yayasan Pendidikan Islam Mega Rezky Makassar, atas dukungan dan kebijakan strategis yang memfasilitasi proses pendidikan dan penelitian secara berkelanjutan.

4. Bapak Prof. Dr. Anwar Ramli, SE., M.SI sebagai Rektor Universitas Megarezky Makassar, atas motivasi dan arahannya dalam membangun budaya akademik yang unggul dan berdaya saing.
5. Ibu Dr. Ns Wilma, S.Kep., M.Kep sebagai Dekan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Megarezky Makassar, atas kesempatan dan dukungan yang diberikan selama masa studi.
6. Ibu Bdn. Sutrani Syarif, S.ST., M.Keb sebagai Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas Megarezky Makasssar, atas bimbingan akademik yang berkelanjutan dan inspiratif.
7. Ibu Bdn. Rahmawati, S.ST., M.Keb sebagai Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan Laporan SCLR ini.
8. Ibu Nurqalbi, S.ST., Bdn., M.Keb sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan Laporan SCLR ini.
9. Ibu Rosita, S.ST., Bdn., M.Kes Sebagai penguji yang telah banyak memberikan masukkan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan Laporan SCLR ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Universitas Megarezky makassar yang telah berperan besar dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan sehingga memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan Laporan SCLR ini.
11. Bapak Kepala Puskesmas Kampili Kab. Gowa yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan Penelitian.
12. Rekan-rekan mahasiswa program studi Profesi Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan khususnya kelas B yang telah memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Laporan SCLR ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Laporan SCLR ini di masa mendatang.

Akhir kata, Semoga Laporan SCLR ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, serta menjadi kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin!

Wassalamu‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR **4**
DAFTAR TABEL **9**
DAFTAR GAMBAR **10**
DAFTAR BAGAN **11**
DAFTAR LAMPIRAN **12**
BAB I PENDAHULUAN **13**
A. Latar Belakang 13
B. Rumusan Masalah 16
C. Tujuan Studi Kasus 16
D. Manfaat Studi Kasus 17
3. Manfaat Metodologis 18
E. Ruang Lingkup 18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **19**
A. Tinjauan Umum Tentang Balita 19
1. Pengertian Balita 19
2. Kesehatan Balita 19
B. Tinjauan Umum Tentang Demam 20
1. Pengertian Demam 20
3. Penyebab Demam 21
C. Tinjauan Umum Tentang Bawang merah 23
D. Tinjauan Umum Tentang Lidah Buaya (*Aloe Vera*) 31
E. Kerangka Teori 36
BAB III PROSEDUR ASUHAN KEBIDANAN **37**
A. Metode Penelitian 37
B. Sasaran Kegiatan Asuhan Kebidanan 37
C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Asuhan Kebidanan 37
D. Kerangka Pikir 38
E. Definisi Istilah 38

F. Instrumen Kegiatan Asuhan Kebidanan 39
G. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Asuhan Kebidanan..... 39
BAB IV STUDI KASUS..... 41
A. Kasus I (Intervensi Balur Bawang Merah Dengan Penurunan Suhu Tubuh Demam Ringan Pada Balita Usia 3)..... 41
1. Data Subjektif (S) 41
B. Kasus I (Intervensi Balur Bawang Merah Dengan Penurunan Suhu Tubuh Demam Ringan Pada Balita Usia 3)..... 4
1. Data Subjektif (S) 4
C. Hasil Asuhan Kebidanan..... 8
BAB V PEMBAHASAN 9
A. Pengaruh Pemberian Balur Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Demam Ringan Pada Balita Usia 3 Tahun Di Puskesmas Kampili..... 9
B. Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Demam Ringan Pada Balita Usia 3 Tahun Di Puskesmas Kampili 11
BAB VI PENUTUP 13
A. Kesimpulan 13
B. Kesimpulan 13
DAFTAR PUSTAKA..... 15

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1	Definisi Istilah	25
Tabel 4.1	Catatan Perkembangan Pemberian balur bawang merah ..	35
Tabel 4.2	Catatan Perkembangan Pemberian balur lidah buaya....	42
Tabel 4.3	Observasi Penurunan Suhu Tubuh	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Bawang Merah	10
Gambar 2.2	Lidah Buaya *(Aloe Vera)*	10

DAFTAR BAGAN

Gambar		Halaman
Bagan 2.1	Kerangka Teori	23
Bagan 2.2	Kerangka Pikir	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pelaksanaan SCLR

Lampiran 2 Permohonan menjadi responden

Lampiran 3 Lembar *Informed Consent*

Lampiran 4 Referensi penelitian seblumnya

Lampiran 5 Instrumen Asuhan Kebidanan

Lampiran 6 Lembar Konsultasi Pebimbing

Lampiran 7 Dokumentasi Studi Kasus

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai sejak bayi (0-1 tahun), dilanjutkan ke usia toddler (1-1,5 tahun), dan masuk ke tahap pra-sekolah pada rentang usia 2,5-5 tahun. Menurut para ahli, kategori balita pada usia pra- sekolah mencakup rentang 3- 6 tahun, di mana anak- anak rentan terhadap serangan penyakit, terutama penyakit infeksi yang disebabkan oleh berbagai agen patogen seperti bakteri, virus, dan lainnya (Mia Ardani and Nur Imamah 2025). Anak merupakan sumber daya manusia suatu bangsa. Jika anak tumbuh dengan sehat dan kuat, maka pada dewasanya mereka akan mampu mengembangkan bangsa dan negara dengan baik dan bijaksana, anak-anak merupakan kelompok dalam masyarakat yang paling rentan terserang penyakit. salah satu pengelompokan anak yang rentan terhadap penyakit adalah balita (Handayani and Maulina 2025).

Kesehatan balita merupakan hal yang sangat penting, terutama pada masa peralihan musim, karena masa-masa tersebut sering kali disertai dengan munculnya berbagai penyakit. Menurut (Noviyanti & Wigati, 2021), peralihan status kesehatan balita dari sehat ke sakit memicu respon fisiologis dalam tubuh sehingga terjadi peningkatan suhu tubuh yang disebut demam. Demam merupakan suatu keadaan fisiologis yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh melebihi ambang batas 37°C (Putri, 2021). Hal ini muncul sebagai akibat reaksi fisiologis tubuh manusia terhadap gangguan infeksi akibat masuknya mikroorganisme, seperti virus dan bakteri. Demam juga dapat timbul karena peningkatan paparan panas sehingga menyebabkan dehidrasi dan disregulasi sistem kekebalan tubuh (Indriyani Setianingsih 2022). Demam pada anak memerlukan penanganan khusus, jika tidak cepat dan tepat dapat

menyebabkan terganggunya tumbuh kembang anak serta menyebabkan gejala lain seperti kejang, kehilangan kesadaran hingga kematian.

Berdasarkan data tahun 2022 yang diberikan oleh WHO, kejadian demam tahunan global diperkirakan berjumlah sekitar 17 juta. Selain itu, angka kematian akibat demam dilaporkan mencapai 600.000 kematian per tahun, dengan proporsi signifikan sebesar 70% terjadi di benua Asia. Angka kejadian demam di Indonesia diperkirakan sekitar 1,5% atau setara dengan kurang lebih 1.500 kasus per 100.000 penduduk penduduk Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia mengungkapkan jumlah pasien demam yang disebabkan oleh infeksi sebanyak 112.511 dengan jumlah kematian 817 orang. Di Indonesia, kejadian kejang demam 3% - 4% anak usia 6 bulan - 5 tahun, 6,5% diantaranya 83 pasien kejang demam menjadi epilepsy, sekitar 16% akan mengalami kejang berulang dalam 24 jam pertama (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Di kabupaten Gowa, data surveilans menunjukkan kasus demam pada balita masih tinggi. Puskesmas Kampili sebagai salah satu puskesmas di kabupaten Gowa mencatat 60 kasus balita demam pada tahun 2023, 75 kasus pada tahun 2024, dan 39 kasus pada tahun 2025 (Puskesmas Kampili, 2026).

Ada beberapa cara untuk menurunkan dan mengontrol demam yang dapat dilakukan, yaitu dengan pemberian obat Antipiretik. Namun penggunaan obat antipiretik memiliki efek samping yaitu dapat mengakibatkan spasme bronkus, perdarahan saluran cerna yang timbul akibat erosi (pengikisan) pembuluh darah, dan penurunan fungsi ginjal. Selain menggunakan obat Antipiretik, menurunkan demam dapat dilakukan secara fisik (non farmakologi) (Amelia, Putri, and Rosdiana 2023) menggunakan tanaman tradisional, untuk mengatasi demam pada anak umur 1 – 5 tahun yaitu dengan memberikan minuman yang banyak, tempatkan dalam ruangan bersuhu normal, menggunakan pakaian yang tidak tebal dan memberikan balur bawang merah dan lidah buaya (Juniah and Revine Siahaan 2022).

Menurut Kemenkes dalam Indonesia baik (2022) sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan, larangan penggunaan obat cair berlaku untuk semua obat sirup atau obat cair termasuk vitamin cair, artinya bukan hanya parasetamol. Larangan tersebut nyatanya bukan tanpa sebab. Hal ini disebabkan adanya dugaan bahwa komponen yang digunakan untuk mengencerkan obat menjadi sirup menjadi pemicu gagal ginjal akut. Kemenkes juga memaparkan perawatan anak sakit yang menderita demam di rumah lebih mengedepankan tatalaksana non farmakologis dengan memberikan minuman yang banyak, tempatkan dalam ruangan bersuhu normal, menggunakan pakaian yang tidak tebal dan memberikan kompres bawang merah dan lidah buaya (Juniah and Revine Siahaan 2022).

Bawang merah mengandung senyawa *allicin* dan *quercetin* yang bersifat vasodilator, sehingga memperlancar pelepasan panas melalui kulit. Literatur review terhadap 11 studi menunjukkan kompres bawang merah menurunkan suhu tubuh anak demam dari rata-rata 38,3°C menjadi 36,7°C dengan p-value 0,000. Penelitian lain pada anak usia 1-5 tahun melaporkan penurunan suhu dari 37,8°C menjadi 37°C setelah pemberian kompres bawang merah. Sedangkan lidah buaya mengandung gel dengan kadar air tinggi yang menyerap panas tubuh dan mendinginkannya melalui proses evaporasi. Studi kasus menunjukkan pemberian kompres lidah buaya menurunkan suhu tubuh anak dari 37,8°C menjadi 36,8°C dengan p-value 0,001. Studi perbandingan langsung antara kedua metode dilakukan di posyandu Mawar Desa Mekarsari 2025. Hasilnya menunjukkan kompres lidah buaya lebih efektif dengan selisih penurunan 0,8°C di bandingkan bawang merah pada hari ke-2 dan ke-3 (Juniah and Revine Siahaan 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik akan meniliti tentang, Pengaruh Perbandingan Balur Bawang Merah dan Lidah Buaya (aloe vera) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita Usia 3 Tahun Dengan Demam Ringan Di Puskesmas Kampili Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh balur bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada balita usia 3 tahun dengan demam ringan di puskesmas kampili ?
2. Bagaimana pengaruh kompres lidah buaya terhadap penurunan suhu tubuh pada balita usia 3 tahun dengan demam ringan di puskesmas kampili?
3. Apakah terdapat perbandingan pengaruh antara balur bawang merah dan kompres lidah buaya dalam menurunkan suhu tubuh balita usia 3 tahun dengan demam ringan di puskesmas kampili?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Penelitian ini adalah diketahuinya Pengaruh Perbandingan Balur Bawang Merah dan Lidah Buaya (aloe vera) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita Usia 3 Tahun Dengan Demam Ringan Di Puskesmas Kampili Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penulisan ini adalah agar dapat melakukan :

a. Diketahuinya pengaruh pemberian balur bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada balita usia 3 tahun dengan demam ringan di puskesmas kampili sebelum dan sesudah pembaluran bawang merah.

b. Diketahuimya pengaruh pemberian kompres lidah buaya terhadap penurunan suhu tubuh balita usia 3 tahun dengan demam ringan di puskesmas kampili sebelum dan sesudah pemberian balur lidah buaya.

c. Diketahuinya perbandingan balur bawang merah dan lidah buaya terhadap penurunan suhu tubuh balita usia 3 tahun dengan demam ringan di puskesmas kampili.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitain ini tidak menciptakan teori baru karena penelitian ini hanya untuk membandingkan kasus, teori dan jurnal ilmiah lain yang sesuai dengan penelitian ini yaitu Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan atau menambah wawasan tentang Pengaruh Perbandingan Balur Bawang Merah dan Lidah Buaya (aloe vera) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita Usia 3 Tahun Dengan Demam Ringan Di Puskesmas Kampili.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi bagaimana pengaruh Pengaruh Perbandingan Balur Bawang Merah dan Lidah Buaya (aloe vera) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita Usia 3 Tahun Dengan Demam Ringan Di Puskesmas Kampili.

2. Manfaat Praktis

a. Studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternative dalam melakukan pengobatan tradisional Balur Bawang Merah dan Lidah Buaya (aloe vera) terhadap penurunan suhu tubuh balita usia 3 tahun dengan demam ringan di puskesmas kampili.

b. Untuk mengetahui pengaruh Balur Bawang Merah dan Lidah Buaya (aloe vera) terhadap penurunan suhu tubuh balita usia 3 tahun dengan demam ringan di puskesmas kampili.

c. Bahan masukan dan evaluasi pertimbangan bagi ibu masyarakat di dalam menyusun kebijakan pada masa mendatang pengaruh Balur Bawang Merah dan Lidah Buaya (aloe vera) terhadap penurunan

suhu tubuh balita usia 3 tahun dengan demam ringan di puskesmas kampili.

3. Manfaat Metodologis

Penelitian ini tidak menghasilkan konsep metodelogi yang baru karena penelitian ini hanya di fokuskan pada Pengaruh Perbandingan Balur Bawang Merah dan Lidah Buaya (aloe vera) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita Usia 3 Tahun Dengan Demam Ringan Di Puskesmas Kampili.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perbandingan balur bawang merah dan lidah buaya suhu tubuh balita usia 3 tahun dengan demam ringan di puskesmas kampili. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026. Sampel dalam penelitian ini adalah Balita usia 3 tahum dengan demam ringan. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus (case study) dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan intervensi balur bawang merah dan lidah buaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Balita

1. Pengertian Balita

Balita merupakan individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentan usia tertentu. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan batita (2-3 tahun), dan golongan pra sekolah (>3-5 tahun). Adapun menurut WHO, kelompok usia balita adalah 0-60 bulan.

Usia 1-5 tahun adalah periode yang sangat penting dalam tumbuh perkembangan seorang anak, yang sering disebut sebagai masa balita. Pada masa rentang usia ini, perhatian yang besar sangatlah diperlukan untuk memastikan akan kesehatan seperti nutrisi yang memadai serta pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Kekurangan gizi pada masa ini tidak hanya dapat menghambat pertumbuhan fisik anak, tetapi juga dapat berdampak negatif pada perkembangan mental.

2. Kesehatan Balita

Kesehatan balita merupakan hal yang sangat penting, terutama pada masa peralihan musim, karena masa-masa tersebut sering kali disertai dengan munculnya berbagai penyakit. Menurut (Noviyanti & Wigati, 2021), peralihan status kesehatan balita dari sehat ke sakit memicu respon fisiologis dalam tubuh sehingga terjadi peningkatan suhu tubuh yang disebut demam. Demam merupakan suatu keadaan fisiologis yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh melebihi ambang batas 37°C (Putri, 2021). Hal ini muncul sebagai akibat reaksi fisiologis tubuh manusia terhadap gangguan infeksi akibat masuknya mikroorganisme, seperti virus dan

bakteri. Demam juga dapat timbul karena peningkatan paparan panas sehingga menyebabkan dehidrasi dan disregulasi sistem kekebalan tubuh (Indriyani Setianingsih 2022).

B. Tinjauan Umum Tentang Demam

1. Pengertian Demam

Demam merupakan masalah kesehatan yang paling sering menjadi perhatian sepanjang sejarah kedokteran. Penyebab utama demam adalah penyakit infeksi seperti infeksi virus, bakteri, riketsia, klamidia dan parasit1. Demam adalah keadaan ketika suhu tubuh meningkat melebihi suhu tubuh normal. Demam dapat disebabkan oleh gangguan otak atau akibat bahan toksin yang mempengaruhi pusat pengaturan tubuh (Tuti, Immawati, and Kusumadewi 2022).

Demam merupakan kondisi terjadinya kenaikan suhu tubuh hingga > 37,5 C. ikatan Dokter Anak Indonesia menetapkan suhu tubuh normal untuk anak berkisar antara 36,5 °C sampai 37,5°C. Menurut (Mackowiak, Chervenak, and Grünebaum 2021) suhu tubuh demam ringan berkisar antara >37,5 °C– 38,4°C. Demam menjadi alasan utama dari orangtua untuk berobat ke dokter, merupakan kondisi yang mengkhawatirkan bagi orangtua dan juga dalam beberapa hal bagi dokter sebagai pemberi pelayanan kesehatan. (Tuti, Immawati, and Kusumadewi 2022).

2. Patofisiologi Demam

Secara teoritis kenaikan suhu pada infeksi dinilai menguntungkan, oleh karena aliran darah makin cepat sehingga makanan dan oksigenasi makin lancar. Namun kalau suhu terlalu tinggi (di atas 38,5ºC) pasien mulai merasa tidak nyaman, aliran darah cepat, jumlah darah untuk mengaliri organ vital (otak, jantung, paru) bertambah, sehingga volume darah ke ekstremitas dikurangi, akibatnya ujung kaki/tangan teraba dingin. Demam yang tinggi memacu metabolisme yang sangat cepat, jantung dipompa lebih kuat dan cepat, frekuensi napas lebih cepat. Dehidrasi terjadi akibat penguapan kulit

dan paru dan disertai dengan ketidakseimbangan elektrolit, yang mendorong suhu makin tinggi. Kerusakan jaringan akan terjadi bila suhu tubuh lebih tinggi dari 41°C, terutama pada jaringan otak dan otot yang bersifat permanen. Kerusakan tersebut dapat menyebabkan kerusakan batang otak, terjadinya kejang, koma sampai kelumpuhan. Kerusakan otot yang terjadi berupa rabdomiolisis dengan akibat terjadinya mioglobinemia (Ismoedijanto 2023).

3. Penyebab Demam

Demam merupakan akibat kenaikan set point (oleh sebab infeksi) atau oleh adanya ketidakseimbangan antara produksi panas dan pengeluarannya. Demam pada infeksi terjadi akibat mikro organisme merangsang makrofag atau PMN membentuk PE (faktor pirogen endogenik) seperti IL-1, IL-6, TNF (tumuor necrosis factor), dan IFN (interferon). Zat ini bekerja pada hipotalamus dengan bantuan enzim cyclooxygenase pembentuk prostaglandin. Prostaglandin-lah yang meningkatkan set point hipotalamus. Pada keadaan lain, misalnya pada tumor, penyakit darah dan keganasaan, penyakit kolagen, penyakit metabolik, sumber pelepasan PE bukan dari PMN tapi dari tempat lain. Kemampuan anak untuk beraksi terhadap infeksi dengan timbulnya manifestasi klinis demam sangat tergantung pada umur. Semakin muda usia bayi, semakin kecil kemampuan untuk merubah set-point dan memproduksi panas. Bayi kecil sering terkena infeksi berat tanpa disertai dengan gejala demam (Ismoedijanto 2023)

4. Klasifikasi Demam Untuk Menentukan Tindakan

Demam dapat merupakan satu-satunya gejala yang ada pada pasien infeksi. Panas dapat dibentuk secara berlebihan pada hipertiroid, intoksikasi aspirin atau adanya gangguan pengeluaran panas, misalnya heatstroke. Klasifikasi dilakukan berdasar pada tingkat kegawatan pasien, etiologi demam, dan umur. Klasifikasi berdasarkan umur pasien dibagi menjadi kelompok umur kurang dari 2 bulan, 3-36 bulan dan lebih dari 36 bulan.

Pasien berumur kurang dari 2 bulan, dengan atau tanpa tanda SBI (serious bacterial infection). Infeksi seringkali terjadi tanpa disertai demam. Pasien demam harus dinilai apakah juga menunjukkan gejala yang berat. Menurut Yale Acute Illness Observation Scale atau Rochester Criteria, yang menilai adakah infeksi yang menyebabkan kegawatan. Pemeriksaan darah (leukosit dan hitung jenis) dapat merupakan petunjuk untuk perlunya perawatan dan pemberian antibiotik empirik. Klasifikasi berdasarkan lama demam pada anak, dibagi menjadi:

1. Demam kurang 7 hari (demam pendek) dengan tanda lokal yang jelas, diagnosis etiologik dapat ditegakkan secara anamnestik, pemeriksaan fisis, dengan atau tanpa bantuan laboratorium, misalnya tonsilitis akut.
2. Demam lebih dari 7 hari, tanpa tanda lokal, diagnosis etiologik tidak dapat ditegakkan dengan amannesis, pemeriksaan fisis, namun dapat ditelusuri dengan tes laboratorium, misalnya demam tifoid.
3. Demam yang tidak diketahui penyebabnya, sebagian terbesar adalah sindrom virus.

Di samping klasifikasi tersebut di atas, masih ada klasifikasi lain yaitu klasifikasi kombinasi yang menggunakan tanda kegawatan dan umur sebagai entry, dilanjutkan dengan tanda klinis, lama demam dan daerah paparan sebagai kriteria penyebab, seperti terlihat pada algoritme di bawah ini. (Ismoedijanto 2023).

5. Penanganan Demam

Penanganan demam terbagi menjadi dua, yaitu penanganan tanpa obat (terapi nonfarmakologis) dan dengan obat (terapi farmakologis). Penanganan tanpa obat dilakukan dengan pemberian perlakuan khusus yang dapat membantu menurunkan suhu tubuh meliputi pemberian cairan, penggunaan kompres, dan menghindari penggunaan pakaian terlalu tebal. Penanganan dengan obat dilakukan dengan pemberian obat golongan antipiretik yang dapat menurunkan suhu tubuh dengan berbagai mekanisme. Pemilihan obat yang tepat dapat membantu menurunkan demam pada anak. Kebanyakan ibu lebih

memilih melakukan swamedikasi dengan obat yang pernah diresepkan oleh dokter sebelumnya. Parasetamol merupakan obat yang paling sering digunakan untuk mengatasi demam (antipiretik) pada anak. (Gumilang Sudibyo et al. 2023).

Penanganan demam pada anak sangat tergantung pada peran orangtua, terutama ibu. Dari berbagai penelitian yang dilakukan di Indonesia, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak sangat bervariasi. Perbedaan tingkat pengetahuan ini mengakibatkan perbedaan pengelolaan demam pada anak. Ditambah dengan kemudahan untuk membeli antipiretik secara bebas dan peran ibu yang vital dalam kesehatan keluarga, penanganan demam pada anak oleh ibu menjadi hal yang penting untuk diteliti. Pengetahuan yang kurang dapat mengakibatkan penanganan yang tidak tepat sehingga membuat kesehatan anak menjadi lebih berisiko. (Gumilang Sudibyo et al. 2020).

C. Tinjauan Umum Tentang Bawang merah

1. Pengertian Bawang Merah

Bawang merah (*Allium Cepa Varietas Ascalonicum*) merupakan tanaman tertua dari silsilah tanaman yang dibudidayakan oleh manusia. Hal ini dapat diketahui dari sejarah bangsa Mesir pada masa dinasti pertama dan kedua (3200 – 2700 SM), yang melukiskan bawang merah pada patung-patung peninggalan mereka. Tanaman bawang merah diperkirakan berasal dari kawasan Asia, kemudian menyebar ke seluruh dunia. Dengan pengembangan dan pembudidayaan yang serius, bawang merah telah menjadi salah satu tanaman komersial di berbagai negara di dunia.

Bawang merah merupakan tanaman semusim dan memiliki umbi yang berlapis. Tanaman ini mempunyai akar serabut, dengan daun berbentuk silinder berongga. Umbi terbentuk dari pangkal daun yang bersatu dan membentuk batang yang berubah bentuk dan fungsi, membesar dan membentuk umbi berlapis. Umbi bawang merah terbentuk dari lapisan-

lapisan daun yang membesar dan bersatu tinggi tanaman berkisar antara 15-25 cm (Damayanti, 2020).



Gambar 2.1 Bawang Merah

2. Kandungan Bawang Merah

Bawang merah mempunyai efek herbal lavon glikosida yang mempunyai antiradang dan antibakteri. Kandungan kuersetin berkhasiat hipoglikemik, penurun gula darah. Kandungan saponin digunakan untuk mencegah penggumpalan darah. Jika umbi bawang merah diparut dan dicampur dengan minyak dapat untuk menurunkan panas. Bawang merah diparut dan dicampur dengan rimpang kencur dan bahan herbal yang lain dapat digunakan untuk mengobati penyakit batuk. Bawang merah juga berpotensi untuk memblokir kehadiran senyawa karsinogenik (zat pencetus kanker). Kandungan minyak dalam umbi bawang merah memiliki aktivitas antidiabetes, hipoglikemik, dan hipokolesterol (Mulyani, Widyastuti dan Ekowati, 2022).

Menurut Damayati (2022), Bawang merah mengandung bahan-bahan aktif yang mempunyai efek farmakologis terhadap tubuh. Beberapa bahan aktif yang berguna tersebut adalah sebagai berikut :

a. Allisin dan Alliin

Senyawa ini bersifat *hipolipidemik*, yaitu dapat menurunkan kadar kolesterol darah. Mengkonsumsi satu siung bawang merah segar dapat meningkatkan kadar kolesterol “baik” atau HDL (*High Density Lipoprotein*) sebesar 30%. Senyawa ini juga berfungsi sebagai antiseptic, yaitu menghambat pertumbuhan mikroorganisme. Allisin

dan alliin diubah oleh enzim allisin liase menjadi asam piruvat, ammonia, dan allisin antimikroba yang bersifat bakterisidal (dapat membunuh bakteri) (Damayanti, 2022).

b. *Flavonoid*

Bahan aktif ini dikenal sebagai antiinflamasi atau antiradang. Jadi, bawang merah bisa digunakan untuk menyembuhkan radang hati (hepatitis), radang sendi (arthritis), radang tonsil (tonsillitis), radang pada cabang tenggorokan (bronchitis), serta radang anak telinga (otitis media). Flavonoid juga berguna sebagai bahan antioksidan alamiah, sebagai bakterisida, dan dapat menurunkan kadar kolesterol "jahat" atau LDL (Low Density Lipoprotein) dalam darah secara efektif (Damayanti, 2020).

c. *Alil profil disulfide*

Seperti flavonoid, senyawa ini juga bersifat hipolipidemik atau mampu menurunkan kadar lemak darah. Khasiat lainnya yaitu sebagai antiradang. Kandungan sulfur dalam bawang merah sangat baik untuk mengatasi reaksi radang, terutama radang hati, bronchitis, maupun kengesti bronchial (Damayanti, 2020).

d. *Fitosterol*

Fitosterol adalah golongan lemak yang hanya bisa diperoleh dari minyak tumbuh-tumbuhan atau yang lebih dikenal sebagai "lemak nabati". Jenis lemak ini cukup aman untuk dikonsumsi, termasuk oleh para penderita penyakit kardiovaskuler. Oleh karena itu, penggunaannya justru akan menyehatkan jantung (Damayanti, 2020).

e. *Flavonol*

Senyawa ini bersama kuersetin dan kuersetin glikosida, memiliki efek farmakologis sebagai bahan antibiotic alami (natural antibiotic). Hal ini dikarenakan kemampuannya untuk menghambat pertumbuhan virus dan bakteri. Senyawa ini juga mampu bertindak sebagai antikoagulan dan antikanker (Damayanti, 2020).

f. Kalium

Salah satu unsur penting dalam kandungan gizi bawang merah dan terdapat dalam jumlah besar adalah kalium. Menurut Food and Nutrition Research Center, Manila (1964), kandungan unsur kalium dalam bawang merah biasa lebih tinggi daripada bawang bombay, masing-masing 334 mg dan 102 mg dalam setiap 100 gram. Kalium berperan dalam mempertahankan keseimbangan elektrolit tubuh. Unsur ini juga bermanfaat untuk menjaga fungsi saraf dan otot (Damayanti, 2020).

g. Pektin

Sama seperti flavonoid, pektin bersifat menurunkan kadar kolesterol darah (hipolipidemik). Senyawa ini juga mempunyai kemampuan mengendalikan pertumbuhan bakteri (Damayanti, 2020).

h. Saponin

Saponin termasuk senyawa penting dalam bawang merah, yang memiliki cukup banyak khasiat. Senyawa ini terutama berperan sebagai antikoagulan, yang berguna untuk mencegah penggumpalan darah. Saponin juga dapat berfungsi sebagai ekspektoran, yaitu mengecerkan dahak (Damayanti, 2020).

i. Tripropanal Sulfoksida

Ketika umbi bawang merah diiris atau dilukai, akan keluar gas tripropanal sulfoksida. Gas ini termasuk salah satu senyawa aktif eteris dalam bawang merah yang menyebabkan keluarnya air mata (lakrimator). Bersamaan dengan keluarnya tripropanal sulfoksida, akan muncul pula bau menyengat yang merupakan aroma khas bawang merah. Bau ini berasal dari senyawa propil disulfida dan propil-metil disulfida. Ketika bawang merah ditumis atau digoreng, senyawa ini akan menebarkan aroma harum. Baik tripropanal sulfoksida, propil disulfida, maupun propil metal disulfida dapat berfungsi sebagai stimulansia atau perangsang aktifitas fungsi organorgan tubuh. Jadi,

senyawa-senyawa itu sangat berguna untuk merangsang fungsi kepekaan saraf maupun kerja enzim pencernaan (Damayanti, 2020).

3. Mekanisme Kerja Bawang Merah

Komponen bawang merah yang mempunyai potensi sebagai antipiretik adalah flavonoid. Flavonoid merupakan golongan terbesar senyawa fenol alam. Efek flavonoid terhadap bermacam-macam organisme sangat banyak macamnya dan dapat menjelaskan mengapa tumbuhan yang mengandung flavonoid dipakai dalam pengobatan tradisional. Beberapa flavonoid menghambat fosfodiesterase, sedangkan flavonoid lain menghambat aldoreduktase, monoaminoksidase, protein kinase, DNA polimerase dan lipooksigenase. Penghambatan siklooksigenase dapat menimbulkan pengaruh lebih luas karena reaksi siklooksigenase merupakan langkah pertama pada jalur yang menuju ke hormone eikosanoid seperti prostaglandin dan tromboksan. Prostaglandin sendiri penting dalam peningkatan hypothalamic therm set point. Mekanisme penghambatan inilah yang menerangkan efek antipiretik dari flavonoid.

Sehingga salah satu manfaat dari bawang merah yaitu dapat dijadikan sebagai obat demam atau penurun panas (Maharani, 2019).

Pemberian kompres bawang merah akan memberikan sinyal ke hypothalamus melalui sumsum tulang belakang. Hypothalamus adalah pusat integrasi utama untuk memelihara keseimbangan energi dan suhu tubuh, hypothalamus berfungsi sebagai thermostat tubuh yang secara terus menerus mendapat informasi mengenai suhu kulit dan suhu inti melalui reseptor-reseptor khusus yang peka terhadap suhu yang disebut termoreseptor. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hypotalamus dirangsang, system effektor mengeluarkan sinyal yang memulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Vasodilatasi merupakan pelebaran diameter pembuluh darah yang terjadi ketika otot-otot di dinding pembuluh darah mengendur (rileks). Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, pori-pori membesar, dan pengeluaran panas

secara evaporasi (berkeringat) yang diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh mencapai keadaan normal kembali (Cahyaningrum, 2021).

4. Pemanfaatan Bawang Merah Dalam Dunia Kesehatan

Prinsip dalam praktik kebidanan yaitu memandang pasien secara menyeluruh atau holistic, hal tersebut sesuai dengan bentuk terapi komplementer yang mempengaruhi individu secara menyeluruh dalam segala aspek hingga membentuk keharmonisan antara aspek biologis, psikologis, dan spiritual dalam diri individu tersebut. Terapi komplementer dengan pemberian kompres bawang merah dapat dijadikan salah satu bentuk penatalaksanaan untuk membantu menurunkan demam.

Terapi komplementer adalah pengobatan yang ditujukan demi meningkatkan Kesehatan masyarakat. Di Indonesia sudah ada yang mengatur tentang pelayanan ini yaitu peraturan menteri kesehatan tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional komplementer. Terapi komplementer tersebut terdiri dari upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative yang telah teruji kualitas keamanannya, dan efektifitasnya berdasarkan hasil penelitian dan keilmuan. Terapi komplementer mengatasi berbagai penyakit atau keluhan dengan Teknik tradisional dan tidak dilakukan dengan tindakan bedah atau obat atau produk farmasi, namun dengan memanfaatkan jenis terapi dan herbal Hal tersebut menjadikan terapi komplementer sangat baik untuk menurunkan demam atau panas tubuh, dimana demam merupakan suatu tanda gejala dari proses penyakit, satu bentuk respon alami tubuh terhadap adanya infeksi (Alya 2024).

Bidan dalam memberikan asuhan terhadap pasien, diharapkan tidak hanya memberikan penatalaksanaan dalam konteks farmakologi namun juga harus menggunakan konteks non-farmakologi. Diperlukan upaya peningkatan pengetahun ibu yang mempunyai balita tentang terapi komplementer bawang merah sebagai altenatif pertama penurun demam pada anak pasca imunisasi. Salah satu upaya yang paling sering dilakukan adalah memberikan edukasi. Kegiatan penyuluhan kepada ibu yang

memiliki bayi atau balita pada saat pelaksaan posyandu. Penyuluhan yang diberikan yaitu tentang penggunaan kompres bawang merah terhadap penurunan demam pasca. Dimana dalam pelaksaan penyuluhan ini akan membahas tentang manfaat kompres bawang merah, cara pengolahan dan penggunaanya. Kegiatan dari edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat bawang merah sebagai penurun demam. Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah membuat tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat masih sangat kurang, sehingga dibutuhkan peningkatan peran serta tenaga kesehatan. Persepsi orang tua yang salah (Alya 2024).

5. Cara Pengaplikasian Bawang Merah

Menurut Medhyna (2020) dalam bawang merah mengandung asam glutamate yang merupakan natural essence (penguat rasa alamiah), terdapat juga senyawa propil disulfide dan propil metil disulfide yang mudah menguap. Jika dimanfaatkan sesuai dosis yang tepat maka bawang merah dapat digunakan sebagai penurunan suhu tubuh khususnya pada anak usia 1-5 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh.

Adapun cara untuk menurunkan demam pada balita, bawang merah dapat digunakan sebagai obat balur atau kompres dengan cara berikut :

a. Bahan yang digunakan yaitu bawang merah 3 sampai 5 siung dan juga bisa ditambahkan minyak telon minyak telon secukupnya.
b. Cara membuatnya yaitu bawang merah diparut atau dihaluskan.
c. Aturan pakai yaitu oleskan ramuan tersebut dibagian aksila atau lipatan paha.
d. Waktu pemakain yaitu dioleskan atau dibalurkan sehari maksimal dua kali selama balita demam selama 15-20 menit, satu kali pembuatannya hanya untuk satu kali pakai.
e. Setelah 20 menit bersihkan baluran bawang merah menggunakan handuk kecil dan air hangat, kemudian seka pelan-pelan area yang

dibalur agar sampai bau dan sisa bawangnya hilang dapat diulang tiap 4 jam jika demam belum turun.

Menurut (Juniah and Revine Siahaan 2022), pemberian >30 menit balur bawang merah dapat menyebabkan kulit kemerahan, rasa terbakar, dan dermatitis karena sifat iritan allisin dan minyak atsiri. Minyak atsiri bawang merah mengandung *allisin & quercetin* yang membuat kulit merah dan hangat. Efeknya hanya 15-20 menit lewat dari 30 menit akan menimbulkan iritasi.

Pada saat proses pemberian terapi juga harus memperhatikan pakaian anak, ketika anak demam usahakan anak mengenakan pakaian yang tipis, karena pakaian tebal justru akan meningkatkan kenaikan suhu tubuh pada anak demam. Peningkatan suhu tubuh pada anak sangat berpengaruh terhadap fisiologis organ tubuhnya, karena luas permukaan tubuh relatif kecil dibandingkan orang dewasa, menyebabkan ketidakseimbangan organ tubuhnya. Peningkatan suhu tubuh yang berlebihan dapat menyebabkan dehidrasi, lesu, dan kehilangan nafsu makan, yang dapat menyebabkan penurunan asupan makanan, termasuk kejang yang mengancam jiwa, dan gangguan perkembangan pada anak (Dwi lifia, 2021).

6. Manfaat Bawang Merah Dicampur Minyak Telon

Adapun Komposisi standar minyak telon adalah sebagai berikut

a) Minyak kayu putih / *Cajuput Oil* 40-60%

   Fungsi : Memberikan rasa hangat, antiseptik ringan, aroma menenangkan. Zat aktif utamanya ialah 1,8-*cineole/eucalyptol.*

b) Minyak Adas / *Fennel Oil* 10-20%

   Fungsi : Mengurangi kembung, merelaksasi otot perut. Zat aktifnya *anethole*. Aromanya manis, menjadi penutup bau bawang.

c) Minyak Kelapa / *Coconut Oil* / VCO 30-40%

Fungsi : *Carriel oil* / minyak pembawa. Teksturnya lembut, melembabkan kulit dan mencegah iritasi dari minyak atsiri bawang merah.

Alasan balur bawang merah dicampur dengan minyak telon ialah :

a) Mengurangi iritasi kulit

Bawang merah senyawa belerang *allicin & quercetin* yang sifatnya keras, perih dan bisa mengakibatkan dermatitis kontak/kemerahan jika langsung terkena kulit balita >30 menit. Minyak telon menjadi pelumas agar tidak kontak langsung.

b) Melarutkan zat aktif

Zat aktif *quercetin* di bawang merah lebih mudah menyebar merata ke kulit. Tanpa minyak zatnya akan kering dan menggumpal.

c) Mengurangi bau menyengat

Bau bawang merah yang tajam bisa membuat anak rewel dan muntah. Aroma kayu putih dan adas dari telon menutupi bau bawang sehingga anak menjadi lebih tenang

d) Menghangatkan kulit

Minyak kayu putih memberikan efek hangat untuk membantu pori-pori sedikit terbuka agar vasodilatasi dari bawang menjadi lebih cepat tetapi efeknya tetap sesaat 30 menit (Sari, Ghani dkk. 2021)

D. Tinjauan Umum Tentang Lidah Buaya (*Aloe Vera*)

1. Pengertian Lidah Buaya (*Aloe Vera*)

Lidah buaya (*aloe vera*) merupakan salah satu tanaman herbal tradisional Indonesia yang memiliki potensi besar dalam bidang kesehatan dan ekonomi kreatif karena kandungan senyawa bioaktifnya yang beragam. Lidah buaya memiliki kandungan mineral dan vitamin seperti Zn, K, Fe, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin B12, vitamin C, vitamin E, asam folat dan inositol (Hs et al. 2026)

Lidah buaya bermanfaat bagi kesehatan tubuh, seperti membantu menjaga daya tahan tubuh, mendukung kesehatan pencernaan, serta

berperan dalam perawatan kulit dan rambut. Dalam konteks pengembangan produk herbal untuk kalangan muda, lidah buaya dinilai adaptif karena mudah diolah menjadi berbagai produk inovatif, seperti minuman kesehatan, kosmetik alami, dan produk pangan fungsional. Pemanfaatan lidah buaya tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan masyarakat, tetapi juga membuka peluang pengembangan usaha berbasis herbal yang kreatif, bernilai tambah, dan sesuai dengan tren gaya hidup sehat generasi muda (Hs et al. 2026).



Gambar 2.2 Lidah Buaya (*Aloe Vera*)

2. Manfaat Lidah Buaya (*Aloe Vera*)

Lidah buaya (*aloe vera*) efektif membantu menurunkan demam secara alami karena kandungan airnya yang tinggi (mencapai 95%) dan sifat antiradangnya. Gel lidah buaya menyerap panas tubuh melalui proses perpindahan panas dan penguapan, menjadikannya kompres penurun panas yang aman untuk anak-anak maupun orang dewasa.

Selain untuk meredakan demam, tanaman ini memiliki berbagai manfaat kesehatan lainnya :

a) Pereda Demam (Kompres Alami): Gel lidah buaya memberikan sensasi dingin dan sangat baik digunakan sebagai alternatif kompres non-farmakologis untuk meredakan suhu tubuh yang tinggi.
b) Penyembuh Luka dan Iritasi: Sifat antiinflamasi dan antibakterinya membantu menenangkan luka bakar, sunburn, dan iritasi kulit.

c) Meningkatkan Imun Tubuh: Kandungan vitamin A, C, E, dan acemannan dalam lidah buaya dapat mendukung sistem kekebalan tubuh untuk melawan virus penyebab demam dan flu.
d) Kesehatan Pencernaan: Mengonsumsi jus lidah buaya dapat membantu menyeimbangkan asam lambung, meredakan sembelit, dan menjaga kesehatan usus.
e) Menurunkan Gula Darah: Beberapa studi tradisional menunjukkan potensinya untuk membantu mengontrol kadar gula darah (Mia Ardani and Nur Imamah 2025).

3. Kandungan Lidah Buaya (*Aloe Vera*)

Lidah buaya memiliki efek sebagai antibiotik, anti inflamasi, antioksidan dan antipiretik. Aloe vera mengandung air sebanyak 95% yang berfungsi mengeluarkan panas dengan kompres aloe vera ini menggunakan prinsip konduksi. Melalui metode tersebut, panas dari tubuh responden dapat pindah kedalam aloe vera. Konduksi terjadi antara suhu aloe vera dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah yang melalui area tersebut dapat menurunkan suhu. Kemudian darah akan mengalir kebagian tubuh lain dan proses konduksi berlangsung sehingga setelah dilakukan kompres menggunakan aloe vera suhu tubuh akan menurun. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya kandungan Lignin di dalam aloe vera yang berperan penting dalam penurunan suhu tubuh. Lignin berfungsi sebagai penyerap panas yang ada didalam tubuh kemudian mentransfer panas tersebut ke molekul air yang ada pada lidah buaya dan kemudian dapat menurunkan suhu tubuh.

Penyerapan panas ini dapat terjadi karena lignin memiliki sifat 5 kali lebih cepat menembus masuk kedalam pori – pori dan sel, sehingga penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam dapat terjadi. Selain kandungan lignin pada aloe vera, ada juga kandungan lainnya yang membantu dalam menurunkan suhu tubuh pada anak, yaitu kandungan saponin yang ada pada lidah buaya bermanfaat dalam penurunan suhu

tubuh. Ketika lidah buaya ditempelkan pada dahi anak yang mengalami demam, maka saponin yang ada didalam lidah buaya akan memvasodilatasi kulit, sehingga akan mempercepat cara kerja lignin dalam menurunkan suhu tubuh. Saponin pada lidah buaya juga mempunyai efek yang dapat membunuh kuman.

Segudang manfaat yang terkandung dalam lidah buaya seperti kalsium, magnesium, kalium, sodium, besi, zinc, dan kromium. Beberapa vitamin dan mineral tersebut dapat berfungsi sebagai pembentuk antioksidan alami, seperti fenol, flavonoid, vitamin C, vitamin E, vitamin A, dan magnesium. Antioksidan ini berguna untuk mencegah penuaan dini, serangan jantung, dan berbagai penyakit degeneratif. Selain itu kandungan lainnya seperti Acemannan dan Lectin berfungsi sebagai anti inflamasi, dan penyembuh luka. Dari segudang manfaat tersebut, pemberian asupan cairan harus tetap diperhatiakan. Sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi air sebanyak 8 gelas dalam sehari, hal tersebut untuk membantu menjaga keseimbangan cairan yang ada pada tubuh, sehingga tubuh dapat terhidrasi dengan baik. Selain itu Lidah buaya membutuhkan cahaya matahari penuh dengan suhu cukup tinggi sekitar 16-33 , dengan curah hujan rata-rata 3.500 mm/tahun. Maka dari itu lidah buaya sangat cocok dengan lahan basah seperti tanah rawa yang subur (Septarina and Santi 2022).

4. Mekanisme Kerja Lidah Buaya (*Aloe Vera*)

Menurut (Sari and Kusumaningrum 2023) Lidah buaya (*Aloe Vera*) berfungsi sebagai penurun panas alami (antipiretik) melalui mekanisme pelepasan dan pemindahan panas tubuh. Berikut adalah mekanisme kerja utama lidah buaya untuk menurunkan demam :

a) Penyerapan panas (Konduksi) : lidah buaya mengandung sekitar 95% air ketika dikompreskan, molekul air ini menyerap panas dari kulit tubuh dan mentransfernya keluar.
b) Pelebaran pembuluh darah (Vasodilatasi) : tumbuhan ini mengandung senyawa bioaktif seperti saponin dan lignin yang memicu pelebaran

pembuluh darah di permukaan kulit. Pelebaran ini memperlancar sirkulasi darah dan mempercepat pelepasan panas dari dalam tubuh.

c) Penetrasi sel yang cepat : kandungan lignin dalam gel lidah buaya memiliki sifat menembus jaringan dan pori-pori kulit lima kali lebih cepat dibandingkan air biasa, sehingga proses perpindahan panas menjadi lebih efektif.

Kompres lidah buaya sangat direkomendasikan sebagai penanganan non farmakologi (fisik) yang aman untuk demam ringan, seperti setelah imunisasi pada bayi dan anak (Mia Ardani and Nur Imamah 2025).

5. Cara pengaplikasian Lidah Buaya

Untuk mengatasi demam ringan pada balita, pemanfaatan gel lidah buaya adalah pilihan yang tepat sebagai kompres penurun panas alami. Bahan ini bekerja secara konduksi untuk memindahkan panas tubuh ke luar.

Adapun langkah-langkah praktis dan aman ialah sebagai berikut :

a) Pilih Bagian yang Tepat: Potong satu pelepah segar lidah buaya yang bersih. Cuci hingga semua kotoran hilang.

b) Kupas dan Bersihkan: Kupas kulit luar dan durinya. Ambil bagian daging buah yang bening, lalu cuci bersih untuk menghilangkan getah kuning yang bisa menyebabkan gatal pada kulit balita.

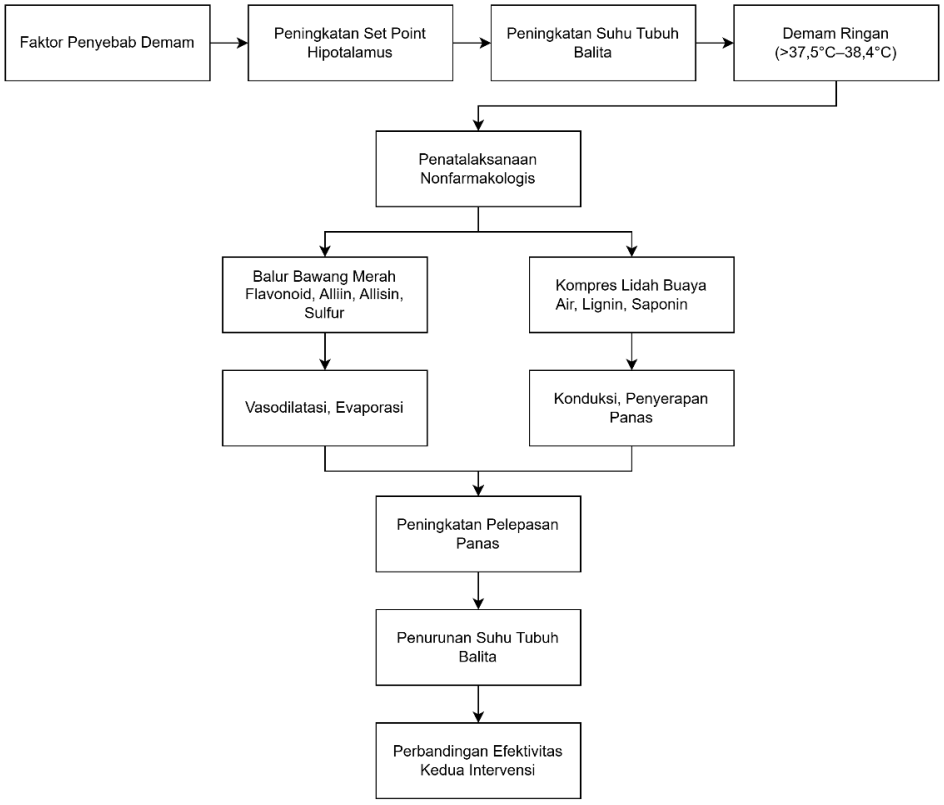
c) Haluskan: Hancurkan atau iris tipis daging lidah buaya tersebut.

d) Aplikasikan sebagai Kompres: Bungkus gel lidah buaya menggunakan kain kasa steril atau kain tipis yang bersih. Kompreskan pada dahi balita selama 15 sampai 20 menit (Pangesti and Murniati 2023). Durasi ini terbukti ideal untuk merangsang hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh melalui proses perpindahan panas dan kandungan airnya yang tinggi (Amelia, Putri, and Rosdiana 2023).

e) Pastikan suhu ruangan tetap sejuk dan pakaikan pakaian yang tipis agar panas tubuh mudah keluar. Dan berikan cairan yang cukup, seperti ASI atau air putih, untuk mencegah dehidrasi.

E. Kerangka Teori

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat kerangka teori penelitian mengenai pengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum, antara lain:



Bagian 2.1 Kerangka Teori

BAB III

PROSEDUR ASUHAN KEBIDANAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah studi kasus. Secara terminologi, menurut Johansson, studi kasus (case study) diartikan sebagai studi yang diharapkan dapat menangkap kompleksitas suatu kasus yang telah berkembang dalam ilmu sosial (Ridlo, 2023). Studi kasus adalah penelitian mendalam dan terinci tentang suatu kasus atau fenomena, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau kejadian tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk memahami fenomena tersebut secara menyeluruh, termasuk konteksnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi (Widodo et al., 2023). Dalam studi kasus ini berupaya untuk mendeskripsikan pengaruh balur bawang merah dan lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan suhu tubuh balita usia 3 tahun dengan demam ringan.

B. Sasaran Kegiatan Asuhan Kebidanan

Sasaran kegiatan ini dilaksanakan di Kampili dengan kriteria :

1. Balita usia 3 tahun
2. Bersedia menjadi responden
3. Menderita demam ringan
4. Tidak memiliki penyakit penyerta lain
5. Bersedia mengikuti kegiatan sampai selesai

C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Asuhan Kebidanan

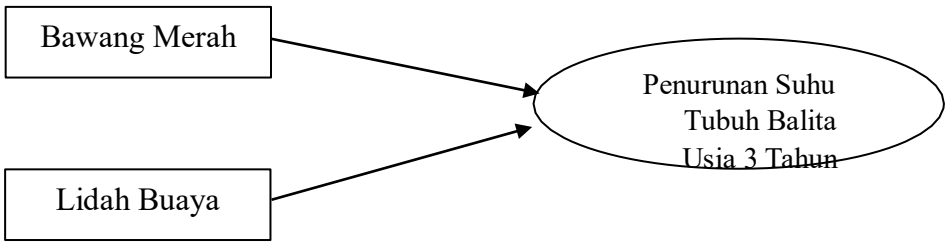
1. Waktu

   Waktu pelaksanaan intervensi disesuaikan dengan kondisi balita serta persetujuan orang tua atau wali. Pengukuran suhu tubuh dilakukan sebelum dan sesudah pemberian balur bawang merah dan kompres lidah buaya.

2. Tempat

   Studi kasus ini dilakukan di Puskesmas Kampili, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan

D. Kerangka Pikir



Bagan 3.1 Kerangka Pikir

E. Definisi Istilah

Tabel 3.1 Definisi Istilah

No	Variabel	Definiisi
1.	Balita dan demam ringan	Individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentan usia tertentu. Balita (bawah lima tahun) usia 3-5 tahun berada dalam fase prasekolah. Mereka tumbuh menjadi anak yang jauh lebih aktif, mandiri dan ekspresif. Kondisi kenaikan suhu tubuh hingga >37,5°C-38,4°C yang disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, riketsia, klamidia dan parasit.
2.	Bawang Merah	*Allium Cepa Varietas Ascalonicum* atau biasa disebut dengan bawang merah merupakan tanaman semusim dan memiliki umbi yang berlapis. Tanaman ini mempunyai akar serabut, dengan daun berbentuk silinder berongga. Umbi terbentuk dari pangkal daun yang bersatu dan membentuk batang yang berubah bentuk dan fungsi, membesar dan membentuk umbi berlapis. Umbi bawang merah terbentuk dari lapisan-lapisan daun yang membesar dan bersatu tinggi tanaman berkisar antara 15-25 cm.

3.	Lidah Buaya	Lidah buaya (*aloe vera*) merupakan salah satu tanaman herbal tradisional Indonesia yang memiliki potensi besar dalam bidang kesehatan dan ekonomi kreatif karena kandungan senyawa bioaktifnya yang beragam. Lidah buaya memiliki kandungan mineral dan vitamin seperti Zn, K, Fe, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin B12, vitamin C, vitamin E, asam folat dan inositol.

F. Instrumen Kegiatan Asuhan Kebidanan

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk membantu proses pengumpulan data, pelaksanaan intervensi, observasi, dan evaluasi dalam kegiatan asuhan kebidanan agar pelaksanaan kegiatan berjalan sistematis dan terara (Saenong, 2024).

1. Lembar informed consent
2. Kuesioner karakteristik responden
3. Lembar observasi/intervensi pemberian bawang merah dan lidah buaya
4. Alat pemeriksaan suhu tubuh (Termometer)
5. Lembar pencatatan hasil pemeriksaan Suhu tubuh
6. Dokumentasi Kegiatan Asuhan Kebidanan

G. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Alat dan Bahan
   a. Termometer
   b. Parutan atau cobek untuk menumbuk
   c. Piring kecil
   d. Pisau
   e. Kassa
   f. Garam
   g. Minyak kelapa atau minyak telon
   h. Bawang merah 3-5 siung

i. Lidah Buaya (*Aloe Vera*)
j. Lembar observasi dan dokumentasi
k. Air mengalir

2. Prosedur pelaksanaan
   a. Peneliti menentukan subjek studi kasus sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
   b. Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek mengenai tujuan dan asuhan yang akan dilakukan.
   c. Peneliti memberikan lembar informed consent kepada subjek sebagai tanda persetujuan menjadi responden.
   d. Peneliti menjelaskan prosedur serta tahapan intervensi yang akan diberikan.
   e. Subjek studi kasus terdiri dari:
      1. Subjek dengan pemberian bawang merah
      2. Subjek dengan pemberian lidah buaya
   f. Intervensi diberikan pada balita usia 3 tahun yang mengalami demam ringan dengan suhu tubuh >37,5°C-38,5°C kemudian peneliti melakukan pemeriksaan suhu tubuh sesudah intervensi pada hari ketiga.

BAB IV

STUDI KASUS

A. Kasus I (Intervensi Balur Bawang Merah Dengan Penurunan Suhu Tubuh Demam Ringan Pada Balita Usia 3)

Tanggal Kunjungan : 28 April 2026

Tanggal Pengkajian : 28 April 2026, jam 09.00 WITA (Puskesmas)

01 – 03Mei 2026 (Kunjunga Rumah)

Tempat Pengkajian : Puskesmas Kampili dan Kunjungan Rumah

Pengkaji : Nurfitrah Wahdania Rajab

1. Data Subjektif (S)

a. Identitas Anak

Nama : An "M"

Umur : 3 tahun 8 bulan

Suku : Makassar

Jenis kelamin : Perempuan

b. Identitas Oang tua

Nama	: Ny. N	Nama	: Tn. S
Umur	: 31 Tahun	Umur	: 32 Tahun
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA	Pendidikan	: SMK
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	: Wiraswasta

Alamat : Taipa Le'leng

c. Alasan berkunjung : Ibu mengatakan anaknya badannya panas sejak kemarin sore tanggal 27 April 2026, rewel, tidak mau makan dan minum sedikit.

2. Data Objektif (O)

a. Pemeriksaan Umum

1) Keadaan Umum : Baik
2) Kesadaran : Composmentis
3) TTV

   Pernafasan : 36x/ menit

   Nadi : 110x/ menit

   S : 38,1 °C
4) Berat Badan : 12 kg
5) Tinggi Badan : 92 cm

b. Pemeriksaan Fisik

1) Rambut : Hitam, Bersih, Rambut kering berwarna kecoklatan
2) Muka : Agak Pucat
3) Mata : Simetris, Konjungtiva berwarna merah dan sklera sedikit merah
4) Hidung : Simetris dan tidak ada benjolan
5) Telinga : Simetris dan tidak ada serumen
6) Mulut : Lidah sedikit kotor dan bibir kering
7) Leher : Tidak ada benjolan dan tidak ada kelainan
8) Dada : Simetris, bunyi nafas teratur dan tidak ada retraksi
9) Perut : Tidak ada benjolan dan sedikit kembung
10) Ekstermitas : Simetris, tidak oedema, tidak ada kelainan baik tangan dan kaki bisa digerakkan

3. Assesment (A)

An “M” umur 3 Tahun dengan Demam Ringan

Kebutuhan :

Asuhan komplementer untuk membantu penurunan suhu tubuh balita demam ringan

4. Planning (P)

1. Menjelaskan pada orang tuanya tentang hasil pemeriksaan yang telah dilakukan dengan hasil P : 36x/menit, N: 110x/menit, S: 38,1 °C, BB : 12 Kg, TB : 92 cm.
2. Memberikan konseling tentang kegunaan bawang merah untuk penurunan demam pada balita karena bawang merah mengandung senyawa *sulfur organic* yaitu *allylcysteine sulfoxide* (Allin). Gerusan bawang merah di permukaan kulit membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus anterior untuk mengontrol pengeluaran panas, sehingga terjadi vasodilatasi (peleberan) pembuluh darah. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, pori-pori membesar, dan pengeluaran panas secara evaporasi (berkeringan) yang diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh mencapai keadaan normal kembali.

   Hasil : ibu paham dengan penjelasan yang diberikan
3. Memberikan balur bawang merah dengan cara mengambil bawang merah 3-5 siung cuci terlebih dahulu dan menambahkan minyak kelapa atau minyak telon sebanyak 1-2 sendok untuk mencegah iritasi kulit dan membantu meratakan penyebaran senyawa aktif. Kemudian parut atau haluskan lalu oleskan pada bagian aksila (ketiak), punggung dan telapak kaki. Waktu pemakaian yaitu dioleskan atau dibalurkan sehari maksimal dua kali selama balita demam selama 15-20 menit, satu kali pembuatannya hanya untuk sekali pakai.
4. Menjelaskan kepada ibu saat pemberian balur bawang merah pada balita sebaiknya balita dalam kondisi tidur agar balita tidak terganggu dengan aroma bawang merah.

5. Menganjurkan pada ibu untuk memberikan anaknya pakaian yang tipis, karena pakaian yang tebal justru akan meningkatkan suhu tubuh pada balita.
6. Menganjurkan pada ibu untuk memberikan anaknya banyak minum untuk mencegah dehidrasi akibat hilangnya cairan tubuh lewat penguapan, napas, dan keringat. Selain itu, asupan cairan membantu menstabilkan suhu internal tubuh dan mempercepat proses pelepasan panas.

Tabel 4.1 Catatan Perkembangan Pemberian Balur Bawang Merah

Kunjungan/Tanggal	Subjektif	Objektif	Analisa	Penatalaksanaan
Kunjungan I (Kunjungan Rumah) Tanggal 01 Mei 2026 Jam 12.00 wita	Ibu mengatakan bahwa anaknya rewel, susah makan dan minum serta badannya panas sejak kemarin sore.	1. Ku : Baik 2. Kesadaran : Composmentis 3. Pemeriksaan TTV : N : 110x/menit S : 38,1°C P : 36x/menit 4. Wajah : Tampak Pucat Lidah : Tampak kotor	An "M", Balita usia 3 Tahun 8 bulan dengan Demam Ringan	1. Menyampaikan hasil pemeriksaan 2. Memberikan konseling mengenai kegunaan bawang merah untuk penurunan suhu tubuh balita 3. Memulai pemberian dan pendampingan balur bawang merah 2x sehari 4. Menyampaikan pada ibu saat pemberian balur bawang merah, saat anak tidur. 5. Menyampaikan pada ibu anaknya diberikan pakaian yang tipis 6. Menyampaikan pada ibu untuk memberikan anaknya banyak minum.
Kunjungan ke 1 Tanggal 01 Mei 2026 Jam 16.00 wita	Ibu mengatakan bahwa anaknya rewel, susah makan dan minum	5. Ku : Baik 6. Kesadaran : Composmentis	An "M", Balita usia 3 Tahun 8	7. Menyampaikan hasil pemeriksaan

	serta badannya panas sejak kemarin sore.	7. Pemeriksaan TTV : N : 110x/menit S : 37,7°C P : 36x/menit 8. Wajah : Tampak Pucat Lidah : Tampak kotor	bulan dengan Demam Ringan	8. Memberikan konseling mengenai kegunaan bawang merah untuk penurunan suhu tubuh balita 9. Memulai pemberian dan pendampingan balur bawang merah 2x sehari 10. Menyampaikan pada ibu saat pemberian balur bawang merah, saat anak tidur. 11. Menyampaikan pada ibu anaknya diberikan pakaian yang tipis 12. Menyampaikan pada ibu untuk memberikan anaknya banyak minum.
Kunjungan Ke 2 (Kunjungan Rumah) Tanggal 02 Mei 2026 Jam 12.00 wita	Ibu mengatakan bahwa telah memberikan kompres bawang merah dua kali sehari kepada anaknya tetapi anak masih sedikit rewel dan badannya masih hangat, nafsu makan dan	1. Ku : Baik 2. Kesadaran : Composmentis 3. Pemeriksaan TTV : N : 110x/menit S : 37,8°C P : 36x/menit	An “M”, Balita usia 3 Tahun 8 bulan dengan Demam Ringan	1. Menyampaikan hasil pemeriksaan 2. Evaluasi pemberiam balur bawang merah 3. Memotivasi untuk melanjutkan balur bawang merah

	minumanak sudah sedikit membaik.	4. Wajah : Tidak Pucat Lidah : tampak kotor Bibir : Lembab		4. Pendampingan pemberian balur bawang merah 2x sehari 5. Menyampaikan pada ibu saat pemberian balur bawang merah, saat anak tidur. 6. Menyampaikan pada ibu anaknya diberikan pakaian yang tipis 7. Menyampaikan pada ibu untuk memberikan anaknya banyak minum.
Kunjungan ke 2 (Kunjungan Rumah) Tanggal 02 Mei 2026 Jam 16.00 wita	Ibu mengatakan bahwa telah memberikan kompres bawang merah dua kali sehari kepada anaknya, anaknya sudah tidak rewel dan badannya sudah tidak panas.	1. Ku : Baik 2. Kesadaran : Composmentis 3. Pemeriksaan TTV : N : 100x/menit S : 37,6°C P : 36x/menit 4. Wajah : Tidak Pucat Lidah : bersih Bibir : Lembab	An “M”, Balita usia 3 Tahun 8 bulan, sehat	1. Menyampaikan hasil pemeriksaan 2. Evaluasi pemberiam balur bawang merah 3. Menghentikan pemberian balur bawang merah 4. Menyampaikan pada ibu untuk tetap memberikan anaknya banyak minum.

Kunjungan ke 3 (Kunjungan Rumah) Tanggal 03 Mei 2026 Jam 12.00 wita	Ibu mengatakan bahwa telah memberikan kompres bawang merah dua kali sehari kepada anaknya, anaknya sudah tidak rewel dan badannya sudah tidak panas.	5. Ku : Baik 6. Kesadaran : Composmentis 7. Pemeriksaan TTV : N : 100x/menit S : 37,7°C P : 36x/menit 8. Wajah : Tidak Pucat Lidah : bersih 9. Bibir : Lembab	An “M”, Balita usia 3 Tahun 8 bulan, sehat	5. Menyampaikan hasil pemeriksaan 6. Evaluasi pemberiam balur bawang merah 7. Menyampaikan pada ibu untuk tetap memberikan anaknya banyak minum.
Kunjungan ke 3 Tanggal 03 Mei 2026 Jam 16.00 wita	Ibu mengatakan bahwa telah memberikan kompres bawang merah dua kali sehari kepada anaknya, anaknya sudah tidak rewel dan badannya sudah tidak panas.	10. Ku : Baik 11. Kesadaran : Composmentis 12. Pemeriksaan TTV : N : 100x/menit S : 37,1°C P : 36x/menit 13. Wajah : Tidak Pucat Lidah : bersih 14. Bibir : Lembab	An “M”, Balita usia 3 Tahun 8 bulan, sehat	8. Menyampaikan hasil pemeriksaan 9. Evaluasi pemberiam balur bawang merah 10. Menghentikan pemberian balur bawang merah 11. Menyampaikan pada ibu untuk tetap memberikan anaknya banyak minum. 12. Dokumentasi hasil akhir

Makassar, 03 Mei 2026

Pengkaji

Nurfitrah Wahdania Rajab

B. Kasus I (Intervensi Balur Bawang Merah Dengan Penurunan Suhu Tubuh Demam Ringan Pada Balita Usia 3)

Tanggal Kunjungan : 30 April 2026

Tanggal Pengkajian : 30 April 2026, jam 12.00 WITA (Puskesmas)

05-07 Mei 2026 (Kunjunga Rumah)

Tempat Pengkajian : Puskesmas Kampili dan Kunjungan Rumah

Pengkaji : Nurfitrah Wahdania Rajab

1. Data Subjektif (S)

a. Identitas Anak

Nama : An "S"

Umur : 3 tahun 5 bulan

Suku : Makassar

Jenis kelamin : Perempuan

b. Identitas Oang tua

Nama	: Ny. I	Nama	: Tn. M
Umur	: 31 Tahun	Umur	: 32 Tahun
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA	Pendidikan	: SMK
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	: Wiraswasta

Alamat : Taipa Le'leng

c. Alasan berkunjung : Ibu mengatakan anaknya badannya panas sejak tadi pagi, rewel, tidak mau makan dan minum sedikit.

2. Data Objektif (O)

a. Pemeriksaan Umum

1) Keadaan Umum : Baik

2) Kesadaran : Composmentis

3) TTV

Pernafasan : 36x/ menit

Nadi : 100x/ menit

S : 38,1 ℃

4) Berat Badan : 12 kg

5) Tinggi Badan : 90 cm

b. Pemeriksaan Fisik

1) Rambut : Hitam, Bersih, Rambut kering berwarna kecoklatan

2) Muka : Agak Pucat

3) Mata : Simetris, Konjungtiva berwarna merah dan sklera sedikit merah

4) Hidung : Simetris dan tidak ada benjolan

5) Telinga : Simetris dan tidak ada serumen

6) Mulut : Lidah sedikit kotor dan bibir kering

7) Leher : Tidak ada benjolan dan tidak ada kelainan

8) Dada : Simetris, bunyi nafas teratur dan tidak ada retraksi

9) Perut : Tidak ada benjolan dan sedikit kembung

10) Ekstermitas : Simetris, tidak oedema, tidak ada kelainan baik tangan dan kaki bisa digerakkan

3. Assesment (A)

An “M” umur 3 Tahun 5 bulan dengan Demam Ringan

Kebutuhan :

Asuhan Komplementer untuk membantu penurunan suhu tubuh balita demam ringan

4. Planning (P)

1. Menjelaskan pada orang tuanya tentang hasil pemeriksaan yang telah dilakukan dengan hasil P : 36x/menit, N: 100x/menit, S: 38,1 °C, BB : 12 Kg, TB : 90 cm.
2. Memberikan konseling tentang kegunaan Lidah Buaya (*Aloe Vera*) untuk penurunan demam pada balita karena kandungan zat yang dimiliki lidah buaya dapat memberikan efek antipiretik, lidah buaya memiliki kandungan saponin yang dapat mempercepat pengeluaran panas, lidah buaya juga memiliki kandungan lignin yang dapat menembus kedalam kulit, serta dapat mencegah hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit. Lidah buaya memiliki kadar air sebanyak 95% sehingga dapat menghindari terjadinya reaksi alergi pada kulit. Metode pengeluaran panas dengan kompres lidah buaya ini menggunakan prinsip konduksi. Melalui metode tersebut, panas dari tubuh dapat pindah kedalam lidah buaya. Konduksi terjadi antara suhu lidah buaya dengan jaringan antara suhu darah yang melalui area tersebut dapat menurun.

   Hasil : ibu paham dengan penjelasan yang diberikan
3. Memberikan balur ba wang merah dengan Pilih Bagian yang Tepat: Potong satu pelepah segar lidah buaya yang bersih. Cuci hingga semua kotoran hilang. Kemudian Kupas dan Bersihkan: Kupas kulit luar dan durinya. Ambil bagian daging buah yang bening, lalu cuci bersih untuk menghilangkan getah kuning yang bisa menyebabkan gatal pada kulit balita. Haluskan: Hancurkan atau iris tipis daging lidah buaya tersebut. Setelah itu Aplikasikan sebagai Kompres: Bungkus gel lidah buaya menggunakan kain kasa steril atau kain tipis yang bersih. Kompreskan pada dahi balita selama 15 sampai 20 menit. Durasi ini terbukti ideal untuk merangsang hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh

melalui proses perpindahan panas dan kandungan airnya yang tinggi. Pastikan suhu ruangan tetap sejuk.

4. Menganjurkan pada ibu untuk memberikan anaknya pakaian yang tipis, karena pakaian yang tebal justru akan meningkatkan suhu tubuh pada balita.
5. Menganjurkan pada ibu untuk memberikan anaknya banyak minum untuk mencegah dehidrasi akibat hilangnya cairan tubuh lewat penguapan, napas, dan keringat. Selain itu, asupan cairan membantu menstabilkan suhu internal tubuh dan mempercepat proses pelepasan panas.

Tabel 4.2 Catatan Perkembangan Pemberian Kompres Lidah Buaya (*Aloe Vera*)

Kunjungan/Tanggal	Subjektif	Objektif	Analisa	Penatalaksanaan
Kunjungan Ke 1 (Kunjungan Rumah) Tanggal 05 Mei 2026) Jam 08.00 wita	Ibu mengatakan bahwa anaknya rewel, susah makan dan minum serta badannya panas tadi pagi.	1. Ku : Baik 2. Kesadaran : Composmentis 3. Pemeriksaan TTV : N : 100x/menit S : 38,1°C P : 36x/menit 4. Wajah : Tampak Pucat Lidah : Tampak kotor	An "S", Balita usia 3 Tahun 5 bulan dengan Demam Ringan	1. Menyampaikan hasil pemeriksaan 2. Memberikan konseling mengenai kegunaan lidah buaya untuk penurunan suhu tubuh balita 3. Memulai pemberian dan pendampingan kompres lidah buaya 2x sehari 4. Menyampaikan pada ibu anaknya diberikan pakaian yang tipis 5. Menyampaikan pada ibu untuk memberikan anaknya banyak minum.
Kunjungan Ke 1 Tanggal 05 Mei 2026) Jam 16.00 wita	Ibu mengatakan bahwa anaknya rewel, susah makan dan minum serta badannya panas tadi pagi.	5. Ku : Baik 6. Kesadaran : Composmentis 7. Pemeriksaan TTV : N : 100x/menit S : 38,°C P : 36x/menit	An "S", Balita usia 3 Tahun 5 bulan dengan Demam Ringan	6. Menyampaikan hasil pemeriksaan 7. Evaluasi pemberiam kompres lidah buaya 8. Memotivasi untuk melanjutkan kompres lidah buaya 9. Pendampingan pemberian kompres lidah buaya 2x sehari

		8. Wajah : Tampak Pucat 9. Lidah : Tampak kotor		10. Menyampaikan pada ibu anaknya diberikan pakaian yang tipis 11. Menyampaikan pada ibu untuk memberikan anaknya banyak minum.
Kunjungan ke 2 (Kunjungan rumah) Tanggal 06 Mei 2026 Jam 08.00 wita	Ibu mengatakan bahwa telah memberikan kompres lidah buaya dua kali sehari kepada anaknya tetapi anak masih sedikit rewel dan badannya masih hangat, nafsu makan dan minumanak sudah sedikit membaik.	10. Ku : Baik 11. Kesadaran : Composmentis 12. Pemeriksaan TTV : N : 100x/menit S : 38,1°C P : 36x/menit 13. Wajah : Tampak Pucat 14. Lidah : Tampak kotor	An “S”, Balita usia 3 Tahun 5 bulan dengan Demam Ringan	12. Menyampaikan hasil pemeriksaan 13. Evaluasi pemberiam kompres lidah buaya 14. Memotivasi untuk melanjutkan kompres lidah buaya 15. Pendampingan pemberian kompres lidah buaya 2x sehari 16. Menyampaikan pada ibu anaknya diberikan pakaian yang tipis 17. Menyampaikan pada ibu untuk memberikan anaknya banyak minum.
Kunjungan ke 2 Tanggal 06 Mei 2026 Jam 16.00 wita	Ibu mengatakan bahwa telah memberikan kompres lidah buaya dua kali sehari kepada anaknya tetapi anak masih sedikit rewel dan badannya	1. Ku : Baik 2. Kesadaran : Composmentis 3. Pemeriksaan TTV :	An “S”, Balita usia 3 Tahun 5 bulan dengan Demam Ringan	18. Menyampaikan hasil pemeriksaan 19. Evaluasi pemberiam kompres lidah buaya

	masih hangat, nafsu makan dan minumanak sudah sedikit membaik.	N : 110x/menit S : 37,6°C P : 34x/menit 4. Wajah : Tidak Pucat Lidah : tampak kotor Bibir : Lembab		20. Memotivasi untuk melanjutkan kompres lidah buaya 21. Pendampingan pemberian kompres lidah buaya 2x sehari 22. Menyampaikan pada ibu anaknya diberikan pakaian yang tipis 23. Menyampaikan pada ibu untuk memberikan anaknya banyak minum.
Kunjungan ke 3 (Kunjungan rumah) Tanggal 07 Mei 2026 Jam 08.00 Wita	Ibu mengatakan bahwa telah memberikan kompres lidah buaya dua kali sehari kepada anaknya, anaknya sudah tidak rewel dan badannya sudah tidak panas.	1. Ku : Baik 2. Kesadaran : Composmentis 3. Pemeriksaan TTV : N : 110x/menit S : 37,7°C P : 36x/menit 4. Wajah : Tidak Pucat Lidah : bersih Bibir : Lembab	An “S”, Balita usia 3 Tahun 5 bulan dengan Demam Ringan	24. Menyampaikan hasil pemeriksaan 25. Evaluasi pemberiam kompres lidah buaya 26. Memotivasi untuk melanjutkan kompres lidah buaya 27. Pendampingan pemberian kompres lidah buaya 2x sehari 28. Menyampaikan pada ibu anaknya diberikan pakaian yang tipis 29. Menyampaikan pada ibu untuk memberikan anaknya banyak minum.

Kunjungan ke 3 (Kunjungan rumah) Tanggal 07 Mei 2026 Jam 16.00 Wita	Ibu mengatakan bahwa telah memberikan kompres lidah buaya dua kali sehari kepada anaknya, anaknya sudah tidak rewel dan badannya sudah tidak panas.	5. Ku : Baik 6. Kesadaran : Composmentis 7. Pemeriksaan TTV : N : 110x/menit S : 36,6°C P : 36x/menit 8. Wajah : Tidak Pucat Lidah : bersih 9. Bibir : Lembab		1. Menyampaikan hasil pemeriksaan 2. Evaluasi pemberiam balur bawang merah 3. Menghentikan pemberian balur bawang merah 4. Menyampaikan pada ibu untuk tetap memberikan anaknya banyak minum. 5. Dokumentasi hasil akhir

C. Hasil Asuhan Kebidanan

Tabel 4.3 Observasi Penurunan Suhu Tubuh

Intervensi	Penurunan Suhu Tubuh							
	Suhu tubuh Sebelum intervensi	Tahap Intervensi						Suhu Tubuh Sesudah intervensi
		K1		K2		K3		
Balur bawang merah	38,1°C	38,1°C	37,7°C	37,8°C	37,6°C	37,7°C	37,1°C	37,1°C
Kompres lidah buaya	38,1°C	38,1°C	38°C	38,1°C	37,6°C	37,7°C	36,6°C	36,6°C

Sumber: Studi Kasus, 2026

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dimana membandingkan hasil intervensi kepada dua responden dengan intervensi yang berbeda dalam penurunan suhu tubuh demam ringan pada balita. Responden yang pertama diberikan baluran bawang merah sedangkan responden yang kedua diberikan kompres lidah buaya. Dilihat dari tabel tersebut didapatkan bahwa bahwa intervensi kompres lidah buaya lebih berpengaruh cepat dalam penurunan suhu tubuh demam ringan pada balita dibanding bawang merah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pemberian Balur Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Demam Ringan Pada Balita Usia 3 Tahun Di Puskesmas Kampili

Berdasarkan hasi studi kasus pemberian balur bawang merah yang dilakukan selama 3 hari pada An "M" balita usia 3 tahun 8 bulan dengan demam ringan menunjukkan adanya variasi suhu tubuh sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum intervensi, dilakukan pencatatan suhu tubuh An "M" adalah 38,1°C. Kemudian nilai suhu tubuh setelah dilakukan intervensi mengalami penurunan paling banyak pada hari ke 3 menjadi 37,1°C. Total penurunan suhu tubuh dari hari pertama sampai hari ketiga yaitu 1,0°C. Hal ini bisa disimpulkan bahwasanya balur bawang merah dapat menurukan suhu tubuh.

Demam bukanlah suatu penyakit, namun demam merupakan suatu tanda atau gejala dari suatu penyakit. Beberapa penyakit yang dimanifestasikan dengan adanya demam atau peningkatan suhu tubuh terutama adalah penyakit infeksi, dehidrasi, gangguan pusat pengatur panas, dan keracunan termasuk keracunan obat, proses imun dan sebagainya. Pada umumnya demam tidak berbahaya, namun demam yang tinggi dapat membahayakan anak. Demam harus ditangani dengan benar untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan (Handayani and Maulina 2025).

Tahap perencanaan dalam penurunan demam dibuat sesuai dengan rencana tindakan yang telah dibuat, dengan memperhatikan kebutuhan pasien dan dibuat sesuai dengan masalah atau diagnosa yang ditegakkan. Intervensi yang diberikan berupa balur bawang merah dengan takaran yang telah distandarkan dan disusun berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Lifia and Dhiyan 2024). Mekanisme kerja bawang merah didominasi oleh kandungan quercetin dan allisin yang bersifat rubefasien. Quercetin memicu vasodilatasi pembuluh darah perifer dalam 15-20 menit pertama sehingga panas tubuh cepat dikeluarkan melalui kulit. Namun efek ini bersifat sementara dan mencapai

puncak pada menit ke-20. Setelah 30 menit, tidak ada penambahan manfaat termal yang signifikan, justru berisiko dermatitis kontak iritan jika dilanjutkan. Pemberian 2 kali sehari dengan interval 12 jam menyebabkan fluktuasi suhu "turun-naik" karena efek vasodilatasi quercetin hanya bertahan 1-2 jam. Interval 12 jam terlalu panjang sehingga set point hipotalamus kembali meningkat sebelum dosis berikutnya, menyebabkan total penurunan hanya 1,0 °C selama 3 hari.

Gerusan bawang merah dipermukaan kulit membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus anterior untuk mengontrol pengeluaran panas, sehingga terjadi vasodilatasi (pelebaran) pembuluh darah dan menghambat produksi panas. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, pori-pori membesar dan pengeluaran panas secara evaporasi (berkeringat) yang diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh mencapai keadaan normal kembali (Lifia and Dhiyan 2024).

Hasil studi kasus ini sejalan dengan penilitian oleh (Indriyani Setianingsih 2022) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh pemberian balur bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh demam ringan pada balita, setelah dilakukan pengujian balur bawang merah dari kedua responden didapatkan, responden An. S mengalami penurunan suhu tubuh yang sebelumnya 38,2°C menjadi 37°C. sedangkan respon An. B sebelum diberikan terapi didapatkan suhu tubuh 38,2°C menjadi 37,1°C.

Menurut asumsi peneliti bahwa pada dasarnya demam mampu memberikan dampak positif, namun pada kondisi dimana peningkatan suhu tubuh yang terlalu tinggi perlu penanganan yang tepat baik menggunakan terapi farmakologi maupun terapi non farmakologi. Bawang merah dapat digunakan sebagai salah satu alternatif kompres dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam, tidak terlepas dari peranan senyawa yang terkandung didalam umbi herbal tersebut.

Berdasarkan hasil studi kasus dapat disimpulkan bahwa pemberian

balur bawang merah memberikan kontribusi positif terhadap penurunan suhu tubuh pada Balita Nn "M" usia 3 tahun 8 bulan demam ringan. Intervensi ini juga dapat dipertimbangkan sebagai salah satu pilihan terapi komplementer yang bersifat aman, praktis, dan mudah diterapkan dalam upaya penurunan suhu tubuh balita demam ringan.

B. Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Demam Ringan Pada Balita Usia 3 Tahun Di Puskesmas Kampili

Berdasarkan hasi studi kasus pemberian kompres lidah buaya yang dilakukan selama 3 hari pada An "S" balita usia 3 tahun 5 bulan dengan demam ringan menunjukkan adanya variasi suhu tubuh sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum intervensi, dilakukan pencatatan suhu tubuh An "S" adalah 38,1°C. Kemudian nilai suhu tubuh setelah dilakukan intervensi mengalami penurunan paling banyak pada hari ke 3 menjadi 36,6°C. Total penurunan suhu tubuh dari hari pertama sampai hari ketiga yaitu 1,5°C. Hal ini bisa disimpulkan bahwasanya balur bawang merah dapat menurukan suhu tubuh.

Intervensi yang diberikan berupa kompres lidah buaya dengan takaran teratur dan terukur berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Pangesti and Murniati 2023) dengan formulasi terdiri dari lidah buaya yang dipotong dengan ukuran 5 x15 cm, dan kemudian dicuci dengan air mengalir dan sedikit tambahan garam untuk menghilangkan lendir yang ada pada lidah buaya tersebut. Kompres dilakukan selama 15 menit pada area dahi, aksila, dan abdomen dan sebelumnya telah dilakukan pengukuran suhu tubuh terlebih dahulu pengulangan dilakukan setiap 8 jam. Yang diberikan selama 3 hari berturut-turut. Penurunan suhu tubuh ini disebabkan oleh kandungan bioaktifnx Aloe Vera seperti lignin dan saponin yang dapat memvasodilatasi kulit, sehingga meningkatkan aliran darah perifer dan mempercepat pengeluaran panas melalui kulit, sehingga suhu tubuh menurun secara efektif.

Menurut (Notoatmodjo 2021), kompres Aloe Vera mempunyai kandungan yang terdapat didalam lidah buaya adalah air, kandungan air yang banyak dapat memberikan efek dingin pada saat bersentuhan dengan kulit.

Kandungan air yang melimpah dapat dimanfaatkan untuk menurunkan demam melalui mekanisme penyerapan panas dari tubuh dan mentransfer panas tersebut ke molekul-molekul air kemudian menurunkan suhu tubuh. Pemberian kompres ini juga dapat menyebabkan vasodilatasi pada tubuh. Vasodilatasi dapat menyebabkan pelepasan panas dari dalam tubuh melalui kulit.

Selain itu, untuk menjaga konsistensi dan mengontrol faktor perancu, peneliti memastikan bahwa kompres lidah buaya dilakukan setiap 8 jam dengan jadwal yang relatif sama setiap harinya selama periode intervensi. Pengaturan waktu ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan responden, mengurangi variasi penyerapan zat gizi, serta meminimalkan pengaruh aktivitas harian yang berbeda-beda. Dengan adanya keteraturan waktu konsumsi tersebut, diharapkan hasil intervensi yang diperoleh menjadi lebih konsisten dan dapat menggambarkan pengaruh kompres lidah buaya ini secara lebih akurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gea Andriani dan Ning Iswati, 2023) pemberian terapi non farmakologi kompres Aloevera pada pasien dengan masalah demam ringan didapatkan hasil rata rata penurunan suhu tubuh sebesar 1,5°C, artinya terbukti bahwa kompres aloevera dapat menurunkan suhu tubuh responden. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian bahwa (Penurunan et al. 2025) setelah dilakukan tindakan intervensi selama 2x24 jam penurunan suhu tubuh An.N yang semula 38,1°C menjadi 36,6 °C.

Dapat disimpulkan bahwa pemberian balur bawang merah berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh demam ringan pada balita serta dapat dijadikan salah satu terapi komplementer yang aman, mudah, dan terjangkau dalam upaya pencegahan dan penatalaksanaan demam ringan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh perbandingan balur bawang merah dan lidah buaya (*Aloe Vera*) terhadap penurunan suhu tubuh balita usia 3 tahun dengan demam ringan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kasus I dengan intervensi balur bawang merah memberikan dampak penurunan suhu tubuh terhadap balita usia 3 tahun dengan demam ringan.
2. Kasus II dengan intervensi kompres lidah buaya (*Aloe Vera*) memberikan dampak penurunan suhu tubuh terhadap balita usia 3 tahun dengan demam ringan.
3. Perbandingan antara kedua kelompok menunjukkan bahwa kompres lidah buaya berpengaruh terhadap manajemen demam ringan karna mampu mempertahankan suhu dalam rentang normal selama 6-8 jam, sementara bawang merah lebih akut 30 menit pertama, namun tidak efektif untuk stabilisasi suhu jangka panjang karna efek vasodilatasi bersifat sementara.

B. Kesimpulan

1. Bagi Klien

   Klien diharapkan untuk memperbanyak istirahat, perbanyak minum air putih untuk mencegah dehidrasi, dan kenakan pakaian yang tipis.

2. Bagi Bidan

   Bidan diharapkan dapat melakukan upaya untuk memecahkan masalah ibu dan anak balita di dalam keluarga dan masyarakat.

3. Bagi Puskesmas Kampili

   Puskesmas kampili diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan ibu yang mempunyai balita melakukan kunjungan kerumah-rumah pasien yang mempunyai balita agar pengetahuan dan pengalaman ibu bertambah.

4. Bagi Institusi

Institusi diharapkan dapat mendukung penelitian kebidanan berbasis terapi komplementer serta memperkuat pembelajaran mengenai penatalaksanaan demam ringan berbasis *evidance based practice.*

DAFTAR PUSTAKA

Alya. 2024. "Edukasi Pemanfaatan Kompres Bawang Merah Sebagai Penurun Demam Pasca Imunisasi." *DIMAS: Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1): 73–78.

Amelia, Dila, Syeptri Agiani Putri, and Rosdiana Rosdiana. 2023. "Penerapan Terapi Kompres Aloe Vera Pada Anak Demam." *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa* 2 (1): 105–10. https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss1.703.

Gumilang Sudibyo, Dyoko, Rila Putri Anindra, Yerlita El Gihart, Risma Alvin Ni, Nur Kharisma, Sukma Cindra Pratiwi, Safira Dewanti Chelsea, et al. 2020. "Pengetahuan Ibu Dan Cara Penanganan Demam Pada Anak." *Jurnal Farmasi Komunitas* 7 (2): 69–76. https://e-journal.unair.ac.id/JFK/article/download/21808/11959.

Handayani, Lilik, and Rifzul Maulina. 2025. "Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Balita Di Klaster 2 Puskesmas Ketawang." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 6 (3): 9660–66. https://doi.org/10.31004/jkt.v6i3.47941.

Hs, Sufyati, Tati Handayani, Anggi Angga Resti, and Ai Kokoy Koyyimah. 2026. "Pengembangan Minuman Lidah Buaya (Aloe Vera) Sebagai Produk Inovatif Dalam Mendukung Ekonomi Kreatif" 6: 660–72.

"Http://Ejournal.Annurpurwodadi.Ac.Id/Index.Php/TSCBid 15." 2021 6 (2).

Indriyani Setianingsih. 2022. "Penerapan Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Demam Pada Anak." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2 (9): 310–19.

Ismoedijanto. 2016. "Petunjuk Praktis Demam Pada Anak." *Sari Pediatri* 2 (2): 103–8.

Juniah, and Edita Revine Siahaan. 2022. "Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Hipertermia." *Jurnal Keperawatan Bunda Delima* 4 (1). https://doi.org/10.59030/jkbd.v4i1.21.

Kerja, Wilayah, Uptd Puskesmas, and Rawat Inap. 2022. "Penerapan Pendidikan

Kesehatan Pada Ibu Tentang Penatalaksanaan Demam Balita Demam (Usia 1 – 5 Tahun) Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kecamatan Metro Utara Application." *Jurnal Cendikia Muda* 2 (4): 595–600.

Mackowiak, Philip A., Frank A. Chervenak, and Amos Grünebaum. 2021. "Defining Fever." *Open Forum Infectious Diseases* 8 (6). https://doi.org/10.1093/ofid/ofab161.

Mia Ardani, Dwi, and Ida Nur Imamah. 2025. "Penerapan Kompres Aloevera (Lidah Buaya) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam." *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia* 4 (8): 78. https://journal-mandiracendikia.com/jbmc.

Pangesti, Wilujeng, and Murniati Murniati. 2023. "Penggunaan Kompres Aloevera Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Anak Demam: Case Study." *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan* 7 (2): 88–94. https://doi.org/10.33655/mak.v7i2.172.

Penurunan, Terhadap, Suhu Tubuh, Bayi Usia, Bulan Pasca, Early Ike Farhanah, Retno Setyo Iswati, and Annah Hubaedah. 2025. "Efektivitas Pemberian Gel Ekstrak Lidah Buaya" 4: 825–34.

Ghani Nurfiana Fadma Sari, Endang Sri Rejeki, Mamik Ponco Rahayu, Nuraini Harmastuti, Taufik Turahman, and Supriyadi Supriyadi. 2021. "Pelatihan Pembuatan Minyak Telon Antinyamuk Sebagai Upaya Perawatan Kesehatan Anak Dan Perintisan Home Industri Di Surakarta." *Journal of Dedicators Community* 5 (1): 59–65. https://doi.org/10.34001/jdc.v5i1.1192.

Sari, Ignasia Yunita, and Sri Dini Kusumaningrum. 2023. "Kompres Aloevera Untuk Menurunkan Hipertermi Pada Anak : Case Report 1." *Stikes Yogyakarta*, 174–79.

Septarina, Ferika, and Eka Santi. 2022. "Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Kompres Lidah Buaya (Aloe Vera L) Terhadap Penurunan Demam An . NA Di Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat." *Nerspedia* 4 (3): 253–57.

LAMPIRAN

Lampiran 2 Permohonan menjadi responden

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nurfitrah Wahdania Rajab
NIM	: A1A1251045
Institusi	: Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Megarezky

Dalam rangka penyusunan studi kasus dengan judul **"Pengaruh Perbandingan Balur Bawang Merah Dan Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita Usia 3 Tahun Dengan Demam Ringan Di Puskemas Kampili"**, saya bermaksud melakukan penelitian pada calon responden yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Saudari untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Partisipasi Saudari bersifat sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun. Seluruh data dan informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Apabila Saudari bersedia, maka akan dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta pemeriksaan kadar hemoglobin sesuai dengan kebutuhan penelitian. Saudari juga berhak menolak atau menghentikan keikutsertaan kapan saja tanpa memengaruhi pelayanan kesehatan yang diterima.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan Saudari, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya, Peneliti

Nurfitrah Wahdania Rajab

Lampiran 3 Lembar *Informed Consent*

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

INFORMED CONSENT

Yang bertanda tangan dibawah ini: Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan telah mendapat penjelasan penelitian "**Pengaruh Perbandingan Balur Bawang Merah Dan Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita Usia 3 Tahun Dengan Demam Ringan Di Puskemas Kampili"**, oleh Mahasiswa Nurfitrah Wahdania Rajab / NIM. A1A1251045. Saya menyadari bahwa partisipasi ini bersifat sukarela dan **saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini** dan memahami bahwa saya berhak menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adanya sanksi atau konsekuensi apa pun.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya
2. Identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum
3. Saya menyetujui adanya dokumentasi selama penelitian berlangsung

Dalam menandatangai lembar persetujuan ini, saya **tidak ada paksaan** dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti penelitian.

Makassar, 2026

(Responden)

( )

Lampiran 4. Referensi penelitian sebelumnya

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Dwi Lifia Noviyanti, Dhiyan Nany Wigati (2021)	Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Demam Pada Balita	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian berjumlah satu orang. Instrument pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format pengkajian. Pengkajian yang dilakukan dengan pengkajian, analisa data, penentuan diagnosa kebidanan, intervensi, implementasi, dan evaluasi.	Hasil dari penelitian setelah dilakukan pengkajian, ntervensi sampai dengan evaluasi menunjukan bahwa adanya pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan demam pada balita. Kesimpulan : Setelah dilakukan pengkajian selama 3 hari berturut-turut disimpulkan bahwa kompres bawang merah berpengaruh untuk menurunkan demam.
2.	Universitas Sari Mulia, Puskesmas Pahandut (2024)	Edukasi Pemanfaatan Kompres Bawang Merah Sebagai Penurun Demam Pasca Imunisasi	Metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi ini adalah metode ceramah. Dimana pesertanya adalah ibu yang memiliki bayi atau balita dan kader. Kegiatan ini dilaksanakan di pada hari Senin, 15 Januari 2024 pukul 08.30-10.30 WIB. Lokasi tempat kegiatan yaitu di Posyandu Karuhei Kelurahan Tumbang Rungan Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.	Hasil yang telah dicapai dari kegiatan penyuluhan yaitu peningkatan pengetahuan ibu dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Peningkatan pengetahuan ini dapat terlihat dari hasil pretest dan post test. Pada hasil pretest menunjukkan tingkat pengetahuan sebanyak 2 orang (65%) cukup dan sebanyak 8 orang (35%) berpengetahuan kurang. Namun setelah dilakukan

				edukasi dan posttest sebanyak 8 orang berpengetahuan baik (87%).
3.	Wilujeng Pangesti, Murniati (2023)	Penggunaan Kompres Aloevera Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Anak Demam : Case Study	Salah satu penatalaksanaan demam dengan nonfarmakologi adalah penggunaan kompres aloevera untuk menurunkan suhu tubuh pasien demam. Tujuan dalam penelitian ini adalah pemberian asuhan keperawatan pada anak yang mengalami hipertermia yang berfokus pada pemberian kompres aloevera terhadap penurunan suhu tubuh. Desain penelitian ini menggunakan studi kasus pada pasien An.A di Ruang Aster RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo.	Hasil penelitian di dapatkan bahwa Setelah diberikan asuhan keperawatan dengan tindakan pemberian kompres aloevera selama 2 x 15 menit didapatkan bahwa suhu tubuh pasien mengalami penurunan dari 38,00C menjadi 37,50C, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompres aloevera dapat digunakan untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien demam.
4.	Early Ike Farhanah, Retno Setyo Iswati, Annah Hubaedah (2025)	Efektivitas Pemberian Gel Ekstrak Lidah Buaya (Aloe Vera) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi usia 2-4 Bulan Pasca Imunisasi Pentabio	Metode yang digunakan adalah pra-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest pada 32 responden. Suhu tubuh diukur sebelum dan sesudah pemberian gel ekstrak lidah buaya tiga kali sehari selama dua hari menggunakan termometer digital	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata suhu sebelum intervensi 38,1°C dan sesudah intervensi 37,5°C dengan penurunan rata-rata 0,7°C. Uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai p = 0,000 (p < 0,05) yang berarti terdapat perbedaan bermakna. Kesimpulan penelitian ini adalah gel ekstrak lidah buaya efektif menurunkan suhu

				tubuh bayi pasca imunisasi Pentabio.
5.	Dinda Sherly Allamnda, Yetty Dwi Farra, Annisa Syafitri Almufaridin, Nur Alfi Fauziah (2023)	Pengaruh Kompres Lidah Buaya Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Demam Usia 2-4 Bulan Pasca Imunisasi DPT-HB-HIB	Metode penelitian ini yaitu Kuasi Eksperimental dengan jenis penelitian pretest-posttest with Non-equivalent Control Group Design. Sampel penelitian ini adalah acidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 20 bayi yang terbagi pada kelompok eksperimen dan kontrol.	Hasil uji Independent T-Test dengan nilai p-value 0.045 < 0.05 artinya terdapat perbedaan antara kompres lidah buaya dengan kompres air hangat. Rerata penurunan suhu tubuh bayi dengan kompres lidah buaya adalah 0,4°C. Sedangkan pada kompres air hangat rata-rata penurunan suhu tubuh bayi yaitu 0,2°C, artinya lidah buaya lebih efektif daripada air hangat. Saran bagi ibu yang mempunyai bayi agar dapat menjadikan lidah buaya sebagai alternatif penanganan demam pada bayi pasca imunisasi DPT-HB-HIB.

Lampiran 5 Instrumen Asuhan Kebidanan

LEMBAR OBSERVASI

Pengaruh Perbandingan Balur Bawang Merah dan Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita Usia 3 Tahun Dengan Demam Ringan Di Puskesmas Kampili

Kode Responden : *Diisi oleh peneliti

Tanggal dan Waktu :

A. Biodata Responden

Nama Klien :

Umur : Tahun

Suku :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

No Hp :

B. Lembar Observasi

Intervensi	Penurunan Suhu Tubuh							
	Suhu Tubuh Sebelum intervensi	Tahap Intervensi						Suhu Tubuh Sesudah intervensi
		1	2	3	4	5	6	
Balur Bawang Merah								
Kompres Lidah Buaya								

Lampiran 6 Lembar Konsultasi Pembimbing

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN

***STUDY CASE and LITERATURE REVIEW* (SCLR)** PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN UNIVERSITAS MEGAREZKY

Nama Mahasiswa : Nurfitrah Wahdania Rajab

NIM : A1A1251045

Pembimbing SCLR : Bdn. Rahmawati, S.ST.,M.Keb

No	Hari/Tanggal	Tahap Kegiatan	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing

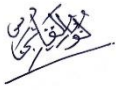
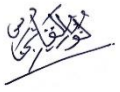
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN

***STUDY CASE and LITERATURE REVIEW* (SCLR)** PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN UNIVERSITAS MEGAREZKY

Nama Mahasiswa : Nurfitrah Wahdania Rajab

NIM : A1A1251045

Pembimbing SCLR : Nurqalbi,S.ST.,Bdn.,M.Keb

No	Hari/Tanggal	Tahap Kegiatan	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Lampiran 7

DOKUMENTASI PEMBERIAN BALUR BAWANG MERAH



DOKUMENTASI PEMBERIAN BALUR LIDAH BUAYA (*ALOE VERA*)

